

SKRIPSI

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI MAPPADENDANG DI
DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

HASMI MUSTARI

NIM :18.1400.001

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI MAPPADENDANG DI
DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

HASMI MUSTARI

NIM : 18.1400.001

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDI, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Mappadendang Di
Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten
Pinrang

Nama Mahasiswa : Hasmi Mustari

Nim : 18.1400.001

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-829/In.39.9/04/2023

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (..........)

NIP : 196412311992031045

Pembimbing Pedamping : Muhammad Ismail, M.Th.I. (..........)

NIP : 198507202018011001



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Mappadendang
Di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Hasmi Mustari

NIM : 18.1400.001

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-829/In.39.9/04/2023

Tanggal Kelulusan : 22 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Ketua) (......)

Muhammad Ismail, M. Th. I. (Sekretaris) (......)


Dr. Musyarif, S. Ag., M. Ag. (Anggota) (......)

Dra. Hj. Hasnani, M. Hum. (Anggota) (......)

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah swt yang telah memberikan kemudahan, kekuatan serta pertolongan-Nya kepada saya. Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Mustari dan ibunda Banni yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta kasih sayang yang telah di berikan, dan kepada kakak-kakak saya yang saya cintai almarhumah Nurneini, Rubianda, Muhadir Mustari yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan memberikan yang terbaik. Mereka adalah orang-orang yang sangat penting dan tidak terhingga, berkat doa-doa terbaiknya yang tiada henti, hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik atau skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Pembimbing I dan bapak Muhammad Ismail, M.Th.I. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

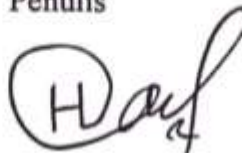
4. Bapak Muhammad Ismail, M.Th.I. selaku ketua prodi sejarah peradaban Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN parepare.
5. Dosen Penasehat akademik. Dr. Musyarif, M.Ag.Serta Bapak dan Ibu Dosen lainnya beserta Staf Admin Yang telah meluangkan waktu dalam memberikan masukan dan motivasi dalam berbagai hal.
6. Teman-teman pondok dan teman asrama (kalambeto squad) yang selalu memberikan semangat, motivasi dan juga telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara-saudaraku teman seperjuangan di sejarah peradaban Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang menjadi teman belajar dalam kelas selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yangtelah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapatdiselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amaljariyahdanmemberikanrahmatdanpahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 03 Januari 2024
21 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Hasmi Mustari
NIM.18.1400.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

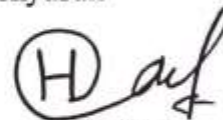
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Hasmi Mustari
Nim : 18.1400.001
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang/14 Oktober 1999
ProgramStudi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin,AdabdanDakwah
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Mappadendang Di
Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten
Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi inibenar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa iamerupakanduplikat,tiruan,plagiat,ataudibuatolehoranglain,sebagianatauseluruhanya ,maka skripsidangelaryang diperoleh karenanyabataldemihukum.

Parepare, 03 Januari 2024
21 Jumadil Akhir 1445 H

Penyusun



Hasmi Mustari
NIM.18.1400.001

ABSTRAK

HASMI MUSTARI, *Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Mappadendang di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.* (di bimbing oleh A. Nurkidam dan Muhammad Ismail)

Mappadendang adalah sebuah acara seni tradisional yang diadakan oleh orang Bugis sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas hasil panen yang diperoleh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana prosesi tradisi mappadendang di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dan apa nilai Islam yang terkandung dalam tradisi mappadendang di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara kepada masyarakat dan dokumentasi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, prosesi tradisi mappadendang melalui beberapa tahap yang diawali dengan musyawarah dalam penentuan hari, lama waktu pelaksanaannya, dan mempersiapkan alat yang digunakan pemain dalam mappadendang seperti alu, lesung, dan pakaian, kemudian dilanjutkan pembacaan doa seluruh masyarakat yang hadir dalam pesta panen kemudian menumbuk (mappadendang). nilai-niali Islam yang terkandung dalam tradisi mappadendang yaitu akidah, syariat dan muamalah yang melebur menjadi satu dalam sebuah pesta adat dengan adanya kebersamaan, silaturahmi, gotong royong.

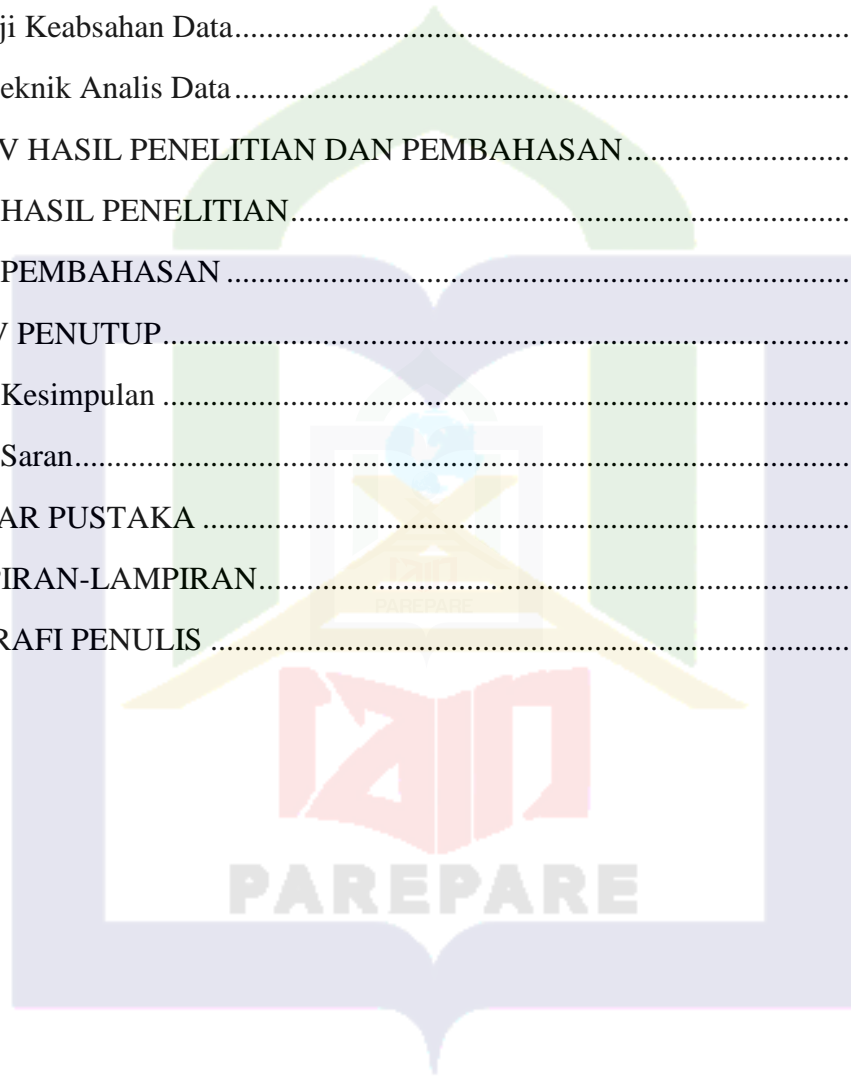
Dari penelitian ini diharapkan agar masyarakat Desa Sipatuo Kec.Patampanua Kab. Pinrang tetap mempertahankan Tradisi Mappadendang dalam perspektif keagamaan.

Kata Kunci : Nilai Islam, Tradisi, Mappadendang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	18
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. HASIL PENELITIAN.....	44
B. PEMBAHASAN	58
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XVIII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2. 1	Persamaan dan perbedaan	11



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen penelitian	VIII
2	Permohonan Izin Penelitian Fakultas	V
3	Rekomendasi Penelitian DPMPPTS	VI
4	Surat Telah Melakukan Penelitian	VII
5	Surat Keterangan Wawancara	XII
6	Dokumentasi	XV
7	Biodata Penulis	XVIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
RA	=	Radiyahallahu Anha

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara kesatuan republik Indonesia adalah Negara yang dihuni oleh beraneka ragam agama, suku, bangsa dan budaya. Setiap suku memiliki tradisi tersendiri yang berbeda dengan yang lainnya kebudayaan itu berfungsi sebagai sarana pemaknaan bagi kehidupan sosial dan sebagai karya kreatif masyarakat.¹

Budaya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat, sedangkan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi manusia), seperti kepercayaan kesenian dan adat istiadat.² Selain itu juga memiliki kriteria seni Islam yang harus mengandung muatan pesan-pesan hikmah kebijakan dan ajaran kebaikan di antara sentuhan estetikanya agar terhindar laghwun (absurdisme, hampa,sia-sia), menjaga dan menghormati nilai-nilai susila Islam dalam semua segi sajiannya, tetap menjaga aurat dan menghindari erotisme dan keseronokan, menghindari semua syair, teknik, metode, sarana dan instrument yang diharapkan syari'at terutama yang meniru gaya khas ritual keagamaan agama lain (tasyabbuh bil kuffar) dan yang menjurus kemusyrikan, menjauh kata-kata, gerakan, gambar yang tidak mendidik atau meracuni fitrah, menjaga disiplin dan prinsip hijab, menghindari perilaku takhonnus (kebencian) dan sebaliknya, menghindari fitra dan ppraktek kemaksiatan dalam penyajian dan pertunjukannya, dilakukan dan dinikmati sebatas keperluan dan tidak berlebihan sehingga melalaikan kewajiban kepada Allah. Kebudayaan sebagai keseluruhan aktifitas manusia yang tak terbatas berdasarkan ruang dan waktu.³

¹Asdalia, “ *Kontribusi Mappadendang Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial*”, Jurnal Komunikasi Kareba, 1.1 (2016).

²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2019.

³Febri Yulika “*Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*”: Institute Seni Indonesia Padang Panjang, 2016.

Nilai merupakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi kehidupan manusia. Setiap manusia menginginkan sesuatu mempunyai nilai. Nilai berguna bagi setiap individu dan kelompok. Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan baik secara rohani maupun secara jasmani. Nilai yang melambangkan suatu harapan bagi manusia dalam bermasyarakat. Nilai biasanya di ukur berdasarkan kesadaran terhadap apa yang pernah dialami seseorang, baik itu dianggap buruk maupun baik, benar ataupun salah.⁴

Tradisi dan budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, maka Islam akan memberikan beberapa solusi, seperti menghapus budaya tersebut, atau melakukan islamisasi mengurangi jumlah kerugian dan dampak negative dari budaya tersebut adalah tujuan utama. Namun, jika suatu budaya dan tradisi masyarakat yang sudah berlangsung tidak dilarang dalam agama, maka secara otomatis menjadi bagian yang penting dari syari'ah Islam.

Kebudayaan suatu masyarakat adalah sistem nilai yang di jadikan pedoman hidup pada masyarakat yang dijadikan dasar dalam berperilaku. kebudayaan inilah yang menjadi tradisi masyarakat. Tradisi adalah sesuatu yang sulit berubah karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat tampaknya sudah terbentuk sebagai suatu norma yang dibekukan dalam kehidupan masyarakat dari beberapa tradisi di Sulawesi Selatan yang berakomodasi dengan ajaran agama sulit untuk dihilangkan. Agama dan kebudayaan dipandang sebagai realitas dan fakta sosial dan sebagai sumber nilai dalam tindakan sosial maupun budaya.⁵

⁴Abdulsyani, *"Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan"*, (Cet, IV ; Jakarta: Bumi Aksara), 2012.

⁵Wahyuni, *Perilaku Beragam "Studi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama Dan Budaya Di Sulawesi Selatan"* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press), 2013.

Islam sebagai agama universal sangat menghargai akan adanya budaya yang ada pada suatu masyarakat, Islam yang ada di Indonesia merupakan hasil proses dakwa yang dilaksanakan secara kultural sehingga Islam di Indonesia mampu berkembang dan menyebar. Budaya atau yang biasa disebut kultur merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu yang masih eksis sampai saat ini budaya-budaya itupun berkembang sesuai kemajuan dengan kemajuan zaman yang semakin modern. Kebudayaan yang berkembang suatu bangsa dinamakan denda kebudayaan lokal, karna kebudayaan sendiri merupakan semua hasil cipta, karsa dan rasa yang tumbuh dan berkembang didalam suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Didalam kebudayaan menganut suatu kepercayaan yang bisa kita sebut dengan Agama.⁶

Salah satu kebudayaan di lakukan oleh masyarakat suku bugis yaitu tradisi mappadandang dalam suku bugis tradisi inisering dilakukan kerana diyakini memiliki dampak positif bagi orang yang melaksanakannya. Tradisi mappadandang pada suku bugis atau bisa disebut sebagai pesta panen adat bugis di Sulawesi Selatan. Berasal dari kata “dandang” yang berarti bunyi-bunyian merupakan bentuk pertunjukan seni tradisional yang dilakukan oleh orang bugis secara besae-besaran atas tanda kesyukurannya kepada Allah swt. Tradisi ini merupakan sebuah pertunjukan unik karena alat yang digunakan ialah alu dan lesung yang menghasilkan bunyian irama yang teratur disertai dengan gerakan salah satu tradisi yang ada di kabupaten Pinrang khususnya Sipatuo kecamatan Patampanua. Ialah mappadandang yang hingga saat ini masyarakat masih melaksanakan tradisi ini setiap tahun setiap musim panen padi, selain itu masyarakat juga percaya sebagai tolak bala namun karena Islam merupakan agama yang dianut maka terjadi integritasi Islam terhadap tradisi.

⁶Laode Montobauto, “ *Perspektif Agama Dan Budaya Dalam KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA*” KENDARI, JURNAL 2014, h. 13

Masyarakat Pinrang dapat menerima adat tersebut khususnya di daerah Desa Sipatuo. Islam telah diterima dengan baik oleh masyarakat setempat dan telah diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui adat, tradisi, hukum, dan syariat Islam. Kelompok masyarakat yang menolak untuk mengikuti sistem ini dianggap tidak dapat diterima sebagai bagian dari komunitas Pinrang. Masyarakat Bugis Pinrang mengakui Islam sebagai simbol identitas budaya yang penting karena system kebudayaan suku Bugis.

Adat (*ade*) memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi dan memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan sosial kebudayaan. Syariat Islam merupakan salah satu sumber informasi untuk memahami hubungan antara hukum Islam dan hukum Adat. Masyarakat Bugis Pinrang menerima adat kebiasaan sebagai hukum yang bertahan selama tidak bertentangan dengan Al-Quran dan hadis. Perpaduan antara Islam dan adat memberikan dampak positif yang berkesinambungan dalam seluruh aspek kehidupan orang Bugis Pinrang.⁷

Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu'anhu yang berkata:

مَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ وَمَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ سَيِّئٌ .

Artinya:

“Tradisi yang dianggap baik oleh umat Islam, adalah baik pula menurut Allah. Tradisi yang dianggap jelek oleh umat Islam maka jelek pula menurut Allah.” (HR. Ahmad, Abu Ya'la dan al-Hakim).⁸

⁷Andi Rasdianah, *Latoa: Lontara Tana Bone* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 13-16.

⁸Ash-Shobuni, Ahmad Ali, “*Terjemahan Tafsir Ahkam Ash-Shobuni*”, Vol I, Alih Bahasa Mu'ammal Hamidy Dan Drs. Imron A Manan (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2018), h. 80

Adat istiadat dalam satu komunitas merupakan sistem nilai yang dijadikan patokan dalam kehidupan masyarakat yang menjadi dasar dalam bertindak. Adat istiadat ini menjadi warisan budaya masyarakat. Warisan budaya sulit diubah karena sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan menjadi norma yang diatur dalam kehidupan masyarakat. Beberapa adat istiadat di Sulawesi Selatan yang beradaptasi dengan ajaran agama sulit untuk dihapuskan. Agama dan adat istiadat dianggap sebagai kenyataan dan fakta Sosial serta menjadi sumber nilai dalam perilaku sosial dan budaya.⁹

Meskipun saat ini beberapa masyarakat masih menolak ataupun tidak meyakini adanya sebuah budaya dan beranggapan bahwa penolakannya terhadap budaya menjadi sikap yang sangat eksklusif, karena mempertentangkan antara budaya, Allah, dan dunia. Ada beberapa alasan orang-orang yang secara radikal menolak budaya.¹⁰

Banyak juga berpendapat bahwa budaya tidak lagi sesuai dengan kepentingan dan dinamika hidup generasi di masa sekarang, karena dianggap bertolak belakang dengan agama. Ditambah lagi dengan adanya teknologi yang semakin maju dan canggih hingga mampu menggeser warisan budaya oleh orang-orang terdahulu. persoalan hal pewarisan, kebudayaan bisa muncul masalah yang menganggap bahwa budaya yang ada saat ini tidak lagi relevan dengan kehidupan masyarakat.

Disisi lain adapula orang-orang masih tetap mempertahankan budaya dengan anggapan manusia percaya bahwa ketika suatu budaya tidak dijalankan, maka akan terjadi bahaya atau bencana untuk menghindari bahaya tersebut, manusia

⁹Wahyuni, "*Perilaku Beragama: Studi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama Dan Buaya Di Sulawesi Selatan*" (Cet. 1; Makassar. Alauddin University Press, 2013), h 115-116

¹⁰Dwi Mingguan, '*Tabloid Reformata*' : Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (Yapama), (2007).

menciptakan tradisi yang dilakukan secara bersama-sama atau sendiri, untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan kekuatan gaib yang tidak dapat dilihat oleh mata, tetapi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun Islam masuk sebagai agama yang dianut, tradisi yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sulit untuk diubah. Namun, banyak budaya yang mengalami pembaharuan dan penyesuaian setelah masuknya Islam. Budaya yang telah mengalami pembaharuan ini masih bertahan hingga sekarang karena mengandung unsur-unsur budaya Islam, seperti unsur religi atau kepercayaan, yang dimiliki oleh setiap kebudayaan.¹¹

Perubahan yang terjadi di pedesaan masih melibatkan ritual keagamaan yang umum dilakukan atau diyakini oleh penduduk setempat. Hal ini disebabkan karena manusia percaya bahwa makhluk halus menghuni lingkungan sekitarnya. Makhluk ini memiliki tubuh halus yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia dan mampu melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, mereka dihormati dan disembah melalui upacara seperti doa, sajian, atau kuburan. Keyakinan macam ini disebut animisme, yang pada dasarnya adalah kepercayaan pada roh-roh yang menghuni alam semesta.

Sejalan dengan makna tradisi diatas telah tercapai oleh karena itu masyarakat dapat mengatakan bahwa acara tersebut dilakukan dengan doa-doa oleh masyarakat muslim termasuk dalam tradisi karena peristiwa ini sudah ada sejak zaman dahulu. Sekarang nilai budaya terdiri dari konsep hidup dialami pemikiran sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga bernama Rahman pada 7 Februari 2023 mengatakn bahwa mappadendang adalah sebuah seni yang sudah

¹¹Nurul Thayyibah, "Tradisi Mappadekko Di Desa Walenreng Kecamatan Cina Kabupaten Bone", Skiprisi (Makassar: Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Alauddin, 2017), h. 2-3.

turun temuran dilakukan setiap tahunnya oleh masyarakat Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, kegiatan ini biasanya dilakukan saat matahari baru naik, kegiatan ini juga tidak hanya sebagai petunjuk ataupun sebuah hiburan tapi mappadandang juga adalah sebuah bentuk ucapan rasa syukur oleh masyarakat kepada Allah Swt atas hasil panen. Dimana ini semua dilakukan dengan penuh kegembiraan.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi latar belakang penelitian ini maka penulis ingin menyusun dalam proposal skripsi yang berjudul nilai-nilai Islam dalam tradisi mappadandang di desa sipatuo kecamatan patampanua kabupaten pinrang. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan Nilai-nilai Islam dalam tradisi mappadandang

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi tradisi mappadandang di desa sipatuo kecamatan patampanua kabupaten pinrang?
2. Bagaiman nilai Islam yang terkandung dalam taradisi mappadandang di desa sipatuo kecamatan patampanua kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prosesi tradisi mappadandang di desa sipatuo kecamatan patampanua kabupaten pinrang
2. Mengetahui nilai Islam yang terkandung dalam taradisi mappadandang di desa sipatuo kecamatan patampanua kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan merupakan salah satu kebutuhan dalam beraktivitas ataupun kebutuhan yang di inginkan. Salah satunya dalam meneliti, penulis berharap agar dapat memberikan hasil penelitian yang berguna :

1. Kegunaan Teoritis

Dalam kegunaan segi ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu informasi ataupun hasil penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Manfaat teoritis ini sendiri merupakan suatu manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sehingga manfaat teoritis ini merupakan suatu pengembangan ilmu yang diteliti dari segi teoritis, teori yang digunakan juga merupakan penelitian atau penulisan sebelumnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan karena masalah yang ingin diselesaikan ataupun yang akan dipecahkan, manfaat praktis ini yaitu berguna untuk memecahkan suatu masalah secara praktis. Sehingga tujuan praktis ini yaitu mengarah untuk lebih dari satu subjek, yang di mana kegunaan praktis dari hasil penelitian ini didapat memberikan pengetahuan yang baru bagi pembaca dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan dilakukan untuk memperoleh data atau gambaran yang akan diteliti sebagai acuan untuk menambah informasi untuk penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan relevan juga sebagai perbandingan penelitian yang akan dibuat dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu membahas yang berkaitan atau berhubungan dengan Unsur Seni Islam Dalam Tradisi Mappadendang Di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasliani Jumari pada tahun 2022 yang membahas tentang “ *Tradisi Mappadendang Pada Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang (Studi Integrasi Islam dan Budaya Lokal)*” Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Tradisi Mappadendang yang dilakukan oleh masyarakat di desa samaenre yang terletak di kecamatan matirosompe, kabupaten pinrang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan beberapa pendekatan seperti pendekatan historis, pendekatan antropologis, dan pendekatan social agama. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemuka adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan literature yang terkait dengan

pembuatan karya tulisan ini sementara itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Karmilapada tahun 2021 yang membahas tentang “ *Tradisi Mappadendang Masyarakat Bugis Di Palopo Dalam Perspektif Pendidikan Islam*” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Jenis penelitian ini adat mappadendang dalam komunikasi Bugis dalam konteks pendidikan Islam merupakan metode untuk mengenal prinsip-prinsip pendidikan Islam yang terdapat dalam implementasi adat mappadendang, yang dapat dijaga oleh komunitas serta bermanfaat bagi mereka. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskripsi kualitatif serta pendekatan antropologi, seni budaya, dan agama pendekatan ini mempelajari hubungan manusia dengan kebudayaannya, termasuk unsur keindahan yang telah ada sejak turun temurun dan berkembang bersama masyarakat untuk di lestarkan, serta segala keyakinan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan.¹³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati tahun 2018 yang membahas tentang “ *Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Tradisi Pesta Panen Di Desa Lantang Kecamatan Polongbagkeng Selatan Kabupaten Takalar* “ Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami mekanisme implementasi pentingnya penerapan nilai-nilai ajaran Islam adat pesta panen yang dilakukan di Desa Lantang Kecamatan Polongbagkeng Selatan

¹²Nasliani Jumari, “*Tradisi Mappadendang Pada Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Sejarah Peradaban Islam: Parepare, 2022)

¹³Sitti Karmila “*Tradisi Mappadendang Masyarakat Bugis Di Lapalopo Dalam Perspektif Pendidikan Islam*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Parepare, 2021).

Kabupaten Takalar dan mengidentifikasi ajaran Islam yang terkandung dalam adat tradisi mappadengang yang dipraktikkan oleh masyarakat di Desa Lantang Kecamatan Polongbagkeng Selatan Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.¹⁴

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nasliani Jumari	<i>Tradisi Mappadengang Pada Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang (Studi Integrasi Islam dan Budaya Lokal)</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Tradisi Mappadengang yang dilakukan oleh masyarakat di desa samaenre yang terletak di kecamatan matirosompe, kabupaten pinrang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan beberapa	Menjadikan salah satu sumber referensi karena mempunyai kesamaan dimana peneliti ini membahas tentang tradisi mappadengang yang dimana sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada asal-usul tradisi seni mappadengang di suku Bugis, sedang calon peneliti ingin mencari tau unsur seni islam dalam tradisi mappadengang.

¹⁴Astri Wilda Angraeni, “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Mappadengang Didusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam: Parepare; 2021)

			<p>pendekatan seperti pendekatan historis, pendekatan antropologis, dan pendekatan sosial agama. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemuka adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan literature yang terkait dengan pembuatan karya tulisan ini sementara itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>		
2	Sitti Karmila	<i>Tradisi Mappadendang Masyarakat Bugis Di Palopo Dalam Perspektif</i>	Jenis penelitian ini adat mappadendang dalam komunikasi Bugis dalam konteks pendidikan	persamaannya di mana sama-sama mencari tauh tentang tradisi mappadendang dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan pada penelitian terdahulu dimana mencari tauh bentuk tujuan untuk

		<p><i>Pendidikan Islam</i></p>	<p>Islam merupakan metode untuk mengenal prinsip-prinsip pendidikan Islam yang terdapat dalam implementasi adat mappadendang, yang dapat dijaga oleh komunitas serta bermanfaat bagi mereka. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskripsi kualitatif serta pendekatan antropologi, seni budaya, dan agama. Pendekatan ini mempelajari hubungan manusia dengan kebudayaannya, termasuk unsur keindahan yang telah ada sejak turun temurun dan berkembang</p>	<p>memahami bagaimana tradisi mappadendang dilakukan di lapalopo terhadap nilai-nilai pendidikan yang tercermin dalam gotong royong, hubungan silaturahmi yang terjaga dengan baik, serta kebersamaan yang di bagun oleh masyarakat, sedangkan peneliti ingin mencari tahu unsur seni Islam dalam tradisi “Mappadendang”</p>
--	--	--------------------------------	---	--

			bersama masyarakat untuk di lestarikan, serta segala keyakinan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan		
3	Kasmawati	<i>Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Tradisi Pesta Panen Di Desa Lantang Kecamatan Polongbagking Selatan Kabupaten Takalar</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami mekanisme implementasi pentingnya penerapan nilai-nilai ajaran Islam adat pesta panen yang dilakukan di Desa Lantang Kecamatan Polongbagking Selatan Kabupaten Takalar dan mengidentifikasi ajaran Islam yang terkandung dalam adat tradisi mappadeng yang dipraktikkan oleh masyarakat di Desa	menjadikan salah satu sumber referensi karena mempunyai kesamaan dimana peneliti ini membahas tentang nilai-nilai ajaran Islam yang dimana sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada nilai-nilai dalam tradisi mappadeng di Takalar, sedangkan calon peneliti ingin mencari nilai-nilai Islam dalam tradisi mappadeng

			<p>Lantang Kecamatan Polongbagke ng Selatan Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunaka n metode deskriptif kualitatif.</p>	
--	--	--	--	--

Sumber : Data Penelitian 2023

B. Tinjauan Teori

Dibawa ini akan diuraikan mengenai teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Tindakan Sosial

Max weber dalam teori perilaku membedakan perilaku sosial dengan tindakan manusia ketika berperilaku itu memberikan makna subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Pada sosiologi weber menyatakan bahwa perilaku merupakan suatu makna subjektif kepada tindakan yang terbuka dan tertutup yang bersifat subjektif mempertimbangkan tindakan orang lain. Hal ini memang di orientasikan pada perilaku dan tindakan. Teori perilaku sosial Max Weber yang berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dalam hal teori memahami tindakan individu maupun kelompok, masing-masing memiliki motif untuk melakukan perilaku tertentu dengan alasan tertentu. Sebagaimana dinyatakan oleh Weber bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai alasan mengapa orang dapat berperilaku. Max Weber menyebutkan metode yang di kembangkannya sebagai *versteh*. Karena

sosiologi juga adalah manusia, mengapresiasi lingkungan sosial dimana mereka berada, memperhatikan tujuan-tujuan warga masyarakat yang bersangkutan dan oleh sebab itu berupaya memahami perilaku mereka.¹⁵

Max Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada tujuan individu dan tindakan-tindakan sosial. Tindakan sosial ialah segala perilaku manusia yang memiliki makna subjektif. Menurut Max Weber sesuatu dapat berarti tindakan sosial jika tindakan itu memiliki tiga unsur diantaranya. Pertama, perilaku itu memiliki makna subjektif. Kedua, perilaku itu mempengaruhi perilaku-perilaku pelaku lain. Ketiga, perilaku itu dipengaruhi oleh perilaku-perilaku pelaku lain.

Unsur yang ditekankan oleh Weber dalam pemahannya adalah arti subjektif seorang pelaku. Tindakan sosial tidak harus terbatasi pada tindakan positif yang dapat diamati secara langsung. Tindakan tersebut juga mencakup tindakan negatif, seperti kegagalan dalam melakukan sesuatu. Tindakan manusia pada dasarnya mengacu pada aktivitas-aktivitas manusia, termasuk hal-hal yang dilakukan oleh manusia. Pada tingkat yang lebih kompleks, tindakan tidak hanya mengacu pada semua yang dilakukan oleh manusia secara individu, tetapi juga dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial.¹⁶

Dalam pandangan Weber mengenai individu, sesungguhnya ia tidak menempatkan diri dalam posisi yang sedemikian ekstrem, melainkan cenderung menempatkannya dalam kerangka “tindakan” atau sekedar pada pola interaksi individu, oleh karena analisis sosial pada akhirnya selalu berhubungan dengan tindakan individu. Satu hal yang penting dalam pemahaman Weber ialah arti dari

¹⁵Pip Jones, Liza Bradbury, Dan Shaun Le Boutiller, “*Pengantar Teori-Teori Sosial*”, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).

¹⁶Muhammad Mustari Dan M. Taufik Rahman, “*Pengantar Metode Penelitian*”. (Bandung: Laksbang Pressindo, 2011).

kata “*subjektif*”, yakni yang berhubungan dengan kategori interaksi manusia, guna membedakan dengan struktur sosial.

Max Weber menemukan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat berbagai tindakan nonrasional yang dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang dalam kaitannya dengan berbagai aspek dari kehidupan. Weber menemukan empat tipe dari tindakan sosial, diantaranya:

- a. Tindakan tradisional “*Traditional Action*” ialah tindakan yang diulang secara teratur yang mengkaji kebiasaan, tidak menjadi persoalan kebenaran dan keberadaannya. Tindakan semacam ini ialah tindakan warisan yang diturunkan dari generasi terdahulu atau yang berlaku secara turun temurun.
- b. Tindakan afeksi “*Afectual Action*” tindakan ini didasarkan pada *sentiment* atau emosi yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari tindakan seperti gembira, marah, atau takut. Hal ini akan mempengaruhi tindakan atau respon orang dalam melakukan suatu tindakan.
- c. Tindakan instrumental “*Instrumentally Rational Action*” yaitu tindakan yang pada dasarnya dilakukan mengingat eksistensinya kepentingan maupun tujuan tertentu. Dengan kata lain, tindakan seseorang yang dilakukan berdasarkan pada pertimbangan yang dipilih secara sadar untuk mencapai sebuah tujuan.
- d. Tindakan rasionalitas nilai “*Value Rational Action*” tindakan yang semacam ini berkaitan dengan komitmen yang dilakukan dengan penuh kesadaran tak lepas dari nilai-nilai agama, hukum, juga berbagai bentuk nilai lainnya. Secara tidak langsung, tindakan yang dilakukan Max Weber ialah untuk mewujudkan nilai-nilai keadilan sosial.¹⁷

Max Weber mengakui bahwa empat jenis tindakan sosial yang diutarakan adalah tipe ideal dan jarang bisa ditemukan dalam kenyataan. Tetapi, lepas dari itu, apa yang hendak disampaikan Weber adalah bahwa

¹⁷Yasmin Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017)

tindakan sosial apapun wujudnya hanya dapat dimengerti menurut arti subjektif dan pola-pola motivasional yang berkaitan dengan itu. Untuk mengetahui arti dari subjektif dan motivasi individu yang bertindak, yang diperlukan adalah kemampuan untuk berempati pada peranan orang lain.¹⁸

C. Kerangka Konseptual

1. Tradisi Mappadendang

a. Pengertian Tradisi

Tradisi dilihat dari segi etimologi atau ilmu asal-usul kata, istilah tradisi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *tradition* dalam bahasa Inggris. Seperti halnya kata *action*, *connection*, *resolution*, atau *justification* dalam bahasa Inggris, akhirnya "-tion" pada kata *tradition* diganti dengan akhiran "-is" sehingga menjadi tradisi. Namun, sebenarnya akar kata *tradition* atau tradisi itu sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *traditio*. *Traditio* adalah kata benda dari kata kerja *trader* atau *traderer* yang memiliki arti "meyampaikan" meyerahkan untuk mengamankan, atau mentransmisikan". Dengan kata lain, tradisi adalah sesuatu yang ditransmisikan.¹⁹

Adat istiadat adalah suatu kebiasaan yang harus dijalankan sesuai dengan ajaran leluhur terdahulu. Ia mencerminkan sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih ada dan berfungsi pada masa sekarang. Adat istiadat menunjukkan bagaimana anggota masyarakat bertindak, baik dalam kehidupan dunia maupun dalam hal-hal yang bersifat spiritual atau keagamaan.

¹⁸J. Dwi Narwoko Dan Bagong Suyanto, *Sosiologi, Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2006)

¹⁹George Ritzer, "*Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*". (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2003).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Agama dan tradisi adalah sistem kepercayaan yang diatur secara resmi dan memiliki aturan-aturan yang jelas. Namun, sejarah menunjukkan bahwa agama formal dan tradisi seringkali saling bertentangan dalam menjaga keberlangsungan hidup budaya. Terkadang, agama dan tradisi mengalami konflik yang sulit dihindari. Namun, keduanya memiliki kemungkinan untuk saling berintegrasi dan bersinergi dalam memperkaya kehidupan budaya. R. Redfid sering kali dibandingkan dengan budaya lokal (little tradition) sebagai tradisi besar yang diakui.²⁰

Menurut Hasan Hanifa dan Moh.Nur Hakim “tradisi (*turast*)” adalah warisan masa lalu yang telah diturunkan kepada kita dan telah menjadi bagian dari kebudayaan saat ini. Oleh karena itu, menurut Hanafi, turast tidak hanya merupakan peninggalan sejarah, telah juga merupakan kontribusi zaman saat ini dalam berbagai aspek.²¹

Secara terminologi tradisi memiliki arti tersirat tentang hubungan antara masa lalu dan masa kini. Ini mengasumsikan atau merujuk pada sesuatu yang diwarisi dari masa lalu namun masih ada dan berfungsi pada saat ini. Tradisi menunjukkan cara anggota masyarakat berperilaku, baik dalam kehidupan dunia maupun dalam hal-hal yang bersifat spiritual atau keagamaan.

Dalam kebudayaan, diatur bagaimana orang bertindak dalam hubungan sosial, hubungan dengan kelompok mereka, dan bagaimana mereka, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka. Tradisi juga mencakup

²⁰Muhammad Ali, “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*” (Jakarta: Pustaka Amani).

²¹Moh.Nur Hakim. “*Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatism: Agam Dalam Pemikiran Hasan Hanafi*” (Malang: Bayu Media Publishing, 2003).

aturan perilaku sehari-hari dan merupakan sistem budaya yang luas yang terdiri dari pola perilaku manusia.

Adat istiadat dalam Islam merupakan hasil dari dinamika perkembangan agama tersebut dalam turut serta mengatur pengikutnya serta dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Adat istiadat Islam cenderung lebih menekankan aturan yang *fleksibel* bagi pengikutnya dan tidak pernah memaksa pengikutnya yang tidak mampu. Berbeda dengan adat istiadat lokal pada awalnya tidak berasal dari agama Islam, meskipun pada akhirnya mengalami asimilasi dengan Islam itu sendiri.

Diketahui juga bahwa keanekaragamannya, terkadang budaya dan kebiasaan berlawanan dengan prinsip-prinsip Islam yang konservatif. Ragam kebiasaan dan adat istiadat dari suatu wilayah ke wilayah lainnya menyiratkan bahwa adat merupakan hasil ciptaan manusia yang tidak dapat mengatasi peran agama dalam mengatur kehidupan bermasyarakat.

Manusia adalah seperti adat dan tradisi. Agama harus menjadi pedoman utama dalam kehidupan manusia karena agama memberikan arahan yang benar dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Sedangkan adat dan tradisi hanya merupakan kebiasaan yang berkembang dari waktu ke waktu dan bisa saja tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh agama. Oleh karena itu, agama harus tetap dijaga dan dijunjung tinggi sebagai landasan utama dalam kehidupan manusia. Jelas terjadi perbedaan pendapat antara keduanya, maka adat istiadat harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam.

b. Pengertian Mappadendang

Tradisi mappadendang terdiri dari dua kata, yakni kata “ma” yang dalam bahasa Bugis berarti melakukan kegiatan atau kerja, dan kata “padendang” yang berarti bersenang-senang atau bergembira. Upacara pesta tani yang dikenal dengan sebutan mappadendang merupakan tradisi suku Bugis yang dijalankan melalui pegelaran seni tradisional Bugis. Tradisi ini tergolong unik karena menghasilkan irama yang teratur dan melibatkan banyak orang.

Istilah mappadendang berasal dari kata “Dendang” yang merujuk pada surara-suara musik. Mappadendang adalah sebuah acara seni tradisional yang diadakan oleh orang Bugis sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas hasil panen yang diperoleh. Tradisi ini sangat unik karena menggunakan Alu dan Lesung sebagai alat musik yang menghasilkan irama dan nada yang teratur, dimainkan oleh para pemain perempuan yang tampil di bilik baruga yang disebut Indo’padendang. Sementara itu, pria yang menari dan menabur bagian lesung ujung lesung disebut Ambo’padendang. Bilik baruga sendiri terbuat dari bambu dan dilengkapi dengan pagar ayaman bambu yang disebut wala soji.²²

Mappadendang juga dikenal sebagai upacara padi. Mappadendang juga dapat merujuk pada kelompok orang yang melakukan tarian tradisional yang diiringi dengan alat musik tradisional gendang mereka menyebutnya nampu ase lolo. Dalam upacara ini hadir para muda-mudi, terutama golongan orang

²²Rustam Abbas, “*permainan Rakyat Sulawesi Selatan*” (Cet.I: Makassar. De Lamacca, 2014),h. 92.

terpandang. Biasa dilaksanakan setelah musim panen. Upacara ini dipimpin oleh orang yang sudah berpengalaman dalam melakukan tradisi mappadendang.²³

Mappadendang dan modernisasi pertanian telah menjadi tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Setiap kali musim panen tiba, semua orang melaksanakan mappadendang. Namun, pare riolo dan katto bokko tidak ada lagi, ritual panen ini jarang dilakukan. Pare riolo adalah jenis padi lama yang memiliki batang lebih tinggi dan lebih panjang dari pada varietas baru yang diperkenalkan oleh pemerintah pada tahun 1970-an melalui program intensifikasi pertanian seperti PB-5 dan PB-8, yang memiliki batang yang pendek.

Ketika musim panen tiba, penduduk desa biasanya menggunakan ani-ani untuk memotong ujung batang padi. Alat ini meyerupai pisau kecil. Setelah dipanen, padi akan dirontokkan dengan menumbuknya dalam lesung. Suara benturan antara kayu penumbuk, yang dikenal sebagai alu, dan lesung akan terbentur keras. Suara ketukan yang khas berirama terbentuk. Gerakan dan bunyi dari tumbukan ini menjadi asal usul seni mappadendang. Tradisi ini telah diwariskan secara turun-temurun dan masih dilakukan hingga sekarang, meskipun lambat laun mulai ditinggalkan setelah pemerintah meluncurkan program intensifikasi pertanian untuk meningkatkan produktivitas ekonomi nasional.

Menghidupkan tradisi mappadendang menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan budaya tradisional Sulawesi Selatan. Di samping fungsi hiburan, ritual mappadendang bertujuan untuk menjaga warisan budaya leluhur

²³Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Provinsi Sulawesi Selatan (Cp.Aksara,1981).

agar tidak hilang di telan zaman. Dengan kepedulian yang tinggi, warga kelurahan Benteng berusaha mempertahankan dan memperkenalkan budaya tradisional Sulawesi Selatan dapat terjaga dengan baik.

Adapun alat dan bahan yang dipersiapkan dalam penyelenggaraan tradisi mappadendang, diantaranya:

- 1) Pakaian yang digunakan dalam acara tradisi mappadendang:
 - a) Umumnya menggunakan pakaian adat yang telah ditentukan.
 - b) Perempuan harus memakai baju bodo dan berhijab.
 - c) Pria mengenakan ikat kepala, berbaju bodo dan menggunakan sarung.
- 2) Alat yang digunakan dalam upacara mappadendang:
 - a) Lesungnya mempunyai ukuran sekitar 2 meter hingga maksimal 3 meter. Lebar lesungnya ialah 50 cm, bentuknya mirip dengan perahu kecil tetapi bentuknya kotak panjang.
 - b) Terdapat enam batang penumbuk yang umumnya terbuat dari kayu keras atau bambu, dengan tinggi seukuran orang dewasa. Ada dua jenis penumbuk yang lebih pendek, panjangnya sekitar setengah meter.
- 3) Tujuan mappadendang:
 - a) Menyatakan rasa syukur.
 - b) Menjalin silaturahmi.
 - c) Sebagai bentuk hiburan.
 - d) Biasanya dijadikan ajang mencari jodoh oleh para muda-mudi.
 - e) Menumbuhkan rasa persatuan.²⁴

²⁴*Mappadendang Ritual Masyarakat Bugis menyukuri hasil panen*. Negerisatu. 2016-2018 diakses tanggal 21 januari 2021.

Peninggalan tradisi budaya mappadendang adalah warisan nenek moyang yang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat ini. Biasanya, acara ini dikenal sebagai perayaan panen adat bugis di Sulawesi Selatan. Acara ini di adakan merayakan hasil panen padi dan ungkapan rasa syukur. Pesta ini merupakan sebuah petunjuk seni tradisional yang sering diadakan oleh masyarakat Bugis. Salah satu keunikan acara ini adalah penggunaan Alu dan Lesung yang menghasilkan irama dan nada yang teratur dari keahlian para pemain dalam menumbuk padi.

2. Pengertian Nilai Islam

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian. Pengertian yang satu berbeda dengan pengertian yang lain karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang sulit ditentukan batasannya. Pengertian nilai menurut para ahli sebagai berikut :

- 1) Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai yaitu suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.
- 2) Sidi Gazalba mengartikan nilai yaitu sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiric, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.
- 3) Muhmidayeli nilai yaitu gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.

- 4) Arifin mendefinisikan nilai yaitu suatu pola normative yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut.²⁵

Berdasarkan pandangan di atas, nilai dapat dipahami sebagai gambaran tentang sesuatu yang indah dan berharga yang dapat menimbulkan daya tarik luar biasa dan mendatangkan nilai bagi seseorang. Nilai-nilai tersebut hanya dapat muncul pada hal-hal yang bersifat moral dan etika, sehingga nilai mempunyai tempat yang nyata dan merupakan sesuatu yang abstrak pada banyak orang yang menekuninya.

a) Macam-macam nilai

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.²⁶

1) Nilai-nilai Budaya Bugis

Nilai budaya Bugis menurut toriolo, yang membedakan manusia adalah fungsi dan berperannya sifat kemanusiaan. Begitu pula dengan nilai-nilai budaya Bugis. Tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti nilai kejujuran, ketaatan, ketabahan dan usaha. Prioritasnya adalah fungsional dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan Tuhan. Kejujuran dalam bahasa Bugis kejujuran disebut dengan lempu yang artinya lurus. Terkadang kata ini juga berarti ikhlas, tulus, baik atau adil.

²⁵Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No.II 2017.

²⁶Depertemen Pendidikam Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa , Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.963.

Tociung berpendapat bahwa kejujuran itu ada empat, yaitu memaafkan orang yang telah menyakitimu, percaya dan tidak menipu, tidak menyerekahi yang bukan haknya, dan tidak bertejuan kebaikan hanya untuk diri sendiri, itu baik untuknya. Jika kita menikmatinya bersama. Kepatutan, kepantasan, kelayakan adalah terjemahan dari kata Bugis asitinajang. Kata tersebut berarti cocok, sesuai, pantas dan patut.²⁷

2) Nilai kejujuran

Kejujuran di artikan sebagai sesuatu yang di lakukan seseorang sesuai dengan hati nurani dan norma peraturan yang ada. Jujur berarti menepati janji atau ke sanggupkan, baik yang berbentuk kata-kata maupun yang ada dalam hati. Menghindari sikap bohong, mengakui kelebihan orang lain, mengakui kekurangan, kesalahan dan keterbatasan dari sendiri, memiliki cara-cara terpuji dalam menempuh ujian, tugas atau kegiatan. Kejujuran merupakan nilai yang perlu di miliki oleh setiap orang maka perlu di tanamkan terus menerus dalam kehidupan manusia, baik itu menyangkut sikap dan perilaku yang berhubungan dengan tuhan, hubungannya dengan diri sendiri, hubungan dengan keluarga, hubungan masyarakat dan bangsa, maupun perilaku dan sikap terhadap alam sekitarnya.²⁸

²⁷A. Rahman Rahim, "Bugis Nilai-Nilai Utama Kebudayaan", (Yogyakarta: penebit Ombuk 2011), h. 188.

²⁸Paul Suparno, "Pendidikan Budi Pekerti", (Yogyakarta: Kanisius, 2023), h. 54.

3) Nilai keteguhan

Dalam masyarakat yang cepat berubah seperti dewasa ini, pendidikan nilai bagi anak merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan pada era global yang mungkin dianggapnya baik.²⁹

Islam secara harfiah adalah tunduk, patuh taat kepada aturan Allah Swt, dan ini merupakan syarat bagi orang yang ingin sejahtera, selamat, dan sentosa hidupnya di dunia dan akhirat. Islam berasal dari kata silamah yang berarti selamat sentosa dari kata itu dibentuk salamah yang artinya memelihara, dalam keadaan selamat sentosa dan berarti menyerahkan diri, tunduk dan patuh. Apabila ditinjau dari pola dan sifat Islam yang dibawa para Nabi dapatlah kita kelompok menjadi dua periode yaitu, pra Nabi Muhammad Saw (Nabi-nabi sebelum Muhammad), dan Islam pada masa Rasulullah Muhammad Saw sampai hari kiamat.³⁰

Islam adalah sebuah tatanan kehidupan yang sangat sempurna dan lengkap karena di dalam Islam itu sendiri mengatur segala macam aturan mulai dari hal-hal yang kecil sampai hal-hal besar, mulai aturan kehidupan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat serta lingkungan. Islam sudah kita yakini adalah agama yang sempurna akan tetapi dalam kesempurnaannya dan dalam implementasi kehidupan sehari-hari masih membutuhkan penafsiran dalam kaidah-kaidah tertentu.³¹

²⁹Wirna Sanjaya Dan Andi Budimanjaya, " *Paradigma Baru Mengajar*", (cet 1, Jakarta: Kencana, 2017). h. 236.

³⁰Wahyuni, *Perilaku Beragam: Sudi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama dan Budaya di Sulawesi Selatan* (cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 49.

³¹Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosial Agama*, (cet.VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Prsada, 2002), h.7.

Nilai-nilai Islam ke dalam realitas kehidupan manusia pada hakikatnya merupakan suatu teknik kebudayaan dan strategi kebudayaan yang dilandasi oleh konsep-konsep yang matang sesuai dengan arus zaman yang selalu berubah. Nilai-nilai hidup bermasyarakat merupakan inti terdalam dari budaya hidup bermasyarakat. Nilai erat kaitannya dengan pola pikir yang ada dalam masyarakat dan menjadi landasan gerak aktivitas individu dalam masyarakat. Dalam pengertian ini nilai dikaitkan dengan sastra, model pendidikan, ajaran, kitab agama, wasiat leluhur, dan lain-lain. Digunakan oleh masyarakat sebagai rujukan pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Islam pada tataran Islam harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu; penyampaian pesan, informasi yang di sampaikan, dan penerimaan pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai kegiatan menyebarkan ajaran Islam, memerintahkan perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk, serta membawa kabar baik dan peringatan bagi manusia.³²Dengan demikian, nilai-nilai Islam dianggap mutlak dan bersumber dari ajaran Islam berupa Al-Quran dan Hadis yang menjadi rujukan utama untuk menentukan suatu nilai yang terdapat dalam tatanan budaya dan tradisi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, adapun nilai-nilai Islam yaitu:

³²Muhammad Munir, Wahyyu Ilahi, “*Menajemen Dakwah*”, Jakarta Putra Grafika, 2006.

1) Akidah

Akidah juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Al-Qur'an mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah Swt yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak pinak. Percaya kepada Allah Swt adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut orang-orang kafir.³³

2) Syariat

Merupakan suatu ketentuan atau norma ilhai yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan pencipta-Nya dan hubungan manusia dengan sesama makhluk lainnya. Dengan demikian, syariat secara garis besar aspek ibadah adalah hubungan manusia dengan Allah Swt, sebagai sang khaliq yang berupa kepatuhan terhadap perintahnya yang tercermin dalam ritual-ritual keagamaan yang ditetapkan secara Qath'I (pasti).³⁴

3) Muamalah

Muamalah adalah hubungan antara manusia dalam berusaha mendapatkan kebutuhan sajian dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran-ajaran dan tuntunan agama. Agama Islam memfasilitasi manusia dengan memberikan sebuah norma dan etika untuk menopang mereka dalam usahanya mencari harta benda dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan hidup manusia dalam bidang muamalah. Selain

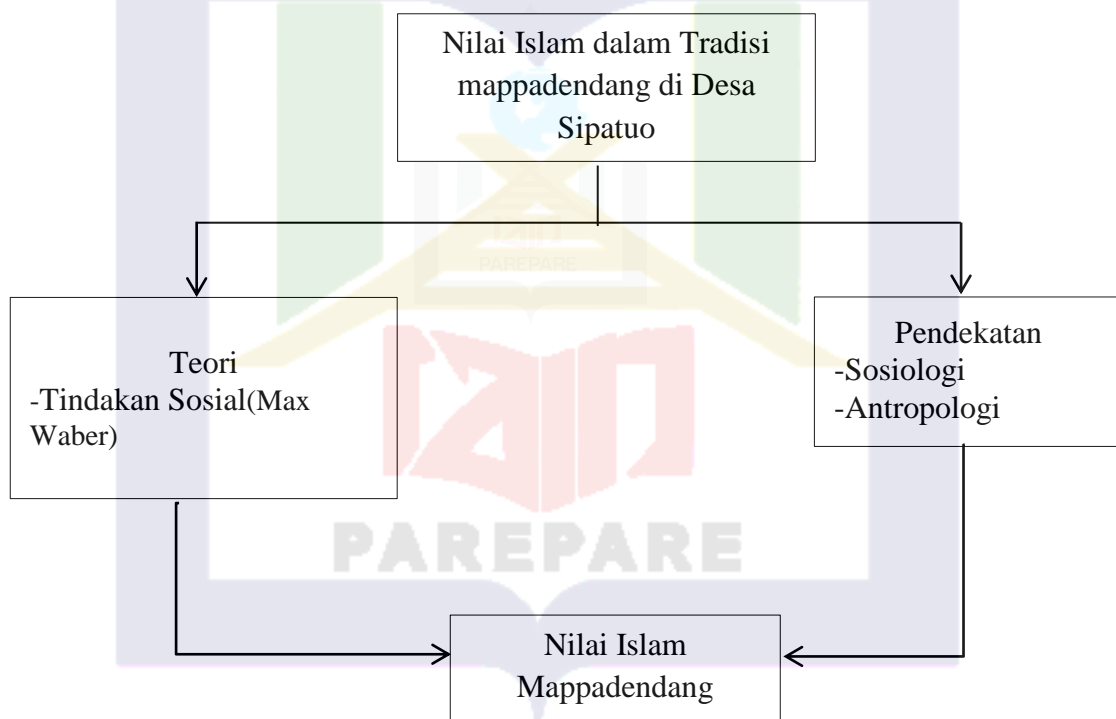
³³Abd. Chalik, *Pengantar Studi Islam*, (cet,6 Surabaya , Kopertais Iv pres, 2014), hal. 46.

³⁴Ali Geno Berutu, "Formalisasi Syariat Islam Aceh Dalam Tatanan Politik Nasional", Pena Persada, 2020, h. 3.

itu, hal tersebut dimaksudkan agar perkembangan manusia tersebut tidak menimbulkan kerugian-kerugian bagi beberapa pihak lain yang terlibat didalamnya.³⁵

D. Kerangka Pikir

Peneliti semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan hasil secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

³⁵Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007),h. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan sebagian cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data yang valid dengan tujuan yang ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan sesuatu pengetahuan yang bertujuan sehingga dapat digunakan dan dipahami dalam pemecahan masalah dan mengantisipasi masalah dalam dunia pendidikan.

Sehingga peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini yang berhubungan dengan Landasan teori yang digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, intektif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.³⁶

Metode penelitian kualitatif, mencari informasi dengan cara mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara, pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif adalah merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek.³⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi, yaitu ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta

³⁶Wekke Suardi Ismail, *dkk. Buku Metode Penelitian Sosial 2019*.

³⁷Sudarwan Damin. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h. 41.

kepercayaannya, keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama dalam tiap persekutuan hidup manusia.³⁸

Pendekatan Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dan kebudayaannya, yang meliputi berbagai aspek kehidupan, sehingga antropologi itu dapat diklasifikasi berdasarkan cabang-cabang antropologi sosial, dan antropologi budaya. Dalam hal ini antropologi menggambarkan kehidupan manusia dan masyarakat pada masa lampau, maka gambaran ini mencakup unsur-unsur kebudayaannya.³⁹ Sehingga diharapkan tradisi mappadandang dapat dilihat dari sudut pandang manusia sebagai salah satu kebudayaan bangsa yang harus dilestarikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di desa Sipatuo Kecamatan Patampanuakarena masih dilakukan hingga saat ini. Waktu yang diperlukan peneliti yaitu tiga bulan lamanya (d disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu berfokus terhadap nilai-nilai Islam dalam tradisi mappadandang. Seperti yang diketahui fokus penelitian merupakan suatu pemusatan konsentrasi yang sedang ataupun yang akan dilakukan, jadi observasi serta analisis hasil penelitian akan lebih terarah dan menentukan fokus.

³⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. XVII; Jakarta : Radjawali Press, 2011, h. 39

³⁹Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh adalah sejumlah subjek yang dimana data atau informasi akan di peroleh oleh peneliti, menurut Lofland dan Lofland dalam sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan kata-kata, dan tidak, selebihnya sebuah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Kata-kata yang di maksud sebuah tindakan yang diamati ataupun diwawancara merupakan sebuah sumber data utama. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber data dalam mendapatkan informasi yang ingin di peroleh oleh peneliti yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan sejumlah data yang langsung didapatkan dari sumbernya. Data primer merupakan pokok utama atau data pokok yang digunakan dalam sebuah penelitian. Data pokok yang dimaksud merupakan suatu jenis data yang diperoleh langsung dari pihak pertama subjek penelitian ataupun responden dan informasi. menurut Sugiyono Data primer merupakan suatu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data primer itu sendiri di dapatkan dari kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dengan observasi ataupun pengamatan langsung di lapangan.

Sedangkan menurut Hasan data primer adalah sebuah data yang diperoleh ataupun dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian ataupun yang bersangkutan yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini yaitu catatan hasil wawancara, hasil obserwasi lapangan, dan data-data mengenai informasi.⁴⁰ Sehingga data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang di ambil langsung dari tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat.

⁴⁰Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif)”* (R&D)) Bandung:Alfabeta,2015) h 93

2. Data sekunder

Dalam mencapai sebuah kesimpulan, penelitian yang dilakukan membutuhkan sebuah informasi yang disebut data. Data merupakan fakta atau gambaran yang nantinya akan dikumpulkan oleh para peneliti untuk diolah agar menjadikan sebuah informasi yang berguna bagi setiap penelitian tersebut. Data sekunder adalah sumber data yang diteliti oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara ataupun secara tidak langsung, yang dimana data sekunder merupakan suatu data tambahan dari berbagai dokumen-dokumen yang ada.

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan suatu sumber data yang tidak langsung memberikan data dalam pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dalam sumber data sekunder merupakan sumber data yang melengkapi data yang diperlukan data primer.

Data sekunder dapat dikatakan jenis data yang langsung didapatkan dari beberapa sumber, yang membantu peneliti dalam menyusun skripsi. Data sekunder ini termasuk data-data yang berupa dokumen-dokumen dan berbagai buku. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang juga di peroleh dari berbagai buku-buku literatur dan suatu informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mendapatkan informasi atau data-data yang di butuhkan ketika penelitian berlangsung, dalam setiap kegiatan penelitian membutuhkan objek ataupun sasaran penelitian, objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dari beberapa jumlah yang besar taupun banyak.

Dalam suatu survey penelitian tidaklah harus untuk meneliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut.⁴¹ Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis di dalam sebuah penelitian, karena dalam sebuah penelitian tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan sebuah data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan suatu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini sejalan dengan sebuah filosofi penelitian alamiah, dalam sebuah pengambilan data peneliti akan berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi sendiri merupakan suatu pengumpulan data pendukung dalam penelitian peneliti menggunakan untuk membantu melengkapi proses penelitian ataupun memaksimalkan hasil sebuah penelitian. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengambilan data dengan cara pengamatan langsung dengan objek, menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi.

Teknik observasi merupakan suatu bahan yang digunakan untuk menggali sebuah sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat ataupun lokasi dan benda serta sebuah rekaan gambar. Observasi ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini metode observasi merupakan cara yang paling efektif dalam melengkapi suatu format atau blangko pengamatan

⁴¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.43.

sebagai instrumen. Dalam format ini berisikan suatu item-item tentang kejadian ataupun tingka laku yang digambarkan akan terjadi.

2. Wawancara (*Inteview*)

Wawancara atau *interview* merupakan teknik yang berbentuk komunikasi verbal yang dilakukan langsung dengan cara tanya jawab dalam memperoleh informasi atau data yang di inginkan peneliti. Teknik pengupulan data ini merupakan laporan tentang diri sendiri atau *self-refort*; atau setidaknya pada pengetahuan data ataupun keyakinan pribadi orang yang diwawancarai. Interview atau wawancara sendiri dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstuktur, dan dapat juga dilakukan dengan cara tatap muka atantara peneliti dengan responden (*face to face*) maupun menggunakan telfon⁴².

Proses wawancara bertujuan untuk saling menyelai padangan/pikiran tentang suatu yang menjadikan objek penelitian. Peneliti akan melakukan kegiatan dala mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi sebuah bahan kajiannya. Tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari sebuah informasi sebanyak-banyaknya yang mengarahkan kedalam informasi dan dapat di laksanakan secara informal. Wawancara dilakukan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang secara terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman sebuah informasi, serta dilakukan dengan cara tidak formal terstuktur, guna menggali sebuah pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang bermanfaat untuk menjadi sebuah dasar bagi penggalian informasi secara lebih jauh akurat, lengkap dan mendalam. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pedoman wawancara.

⁴² Wekke Suardi Ismail, dkk. Buku Metode Penelitian Sosial. Oktober 2019

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya dokumen yang bisa berbentuk tulisan. Dokumentasi penelitian ini adalah mencatat data-data yang ditemukan dan yang di perlukan di lapangan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang termasuk penting pada suatu penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara terkadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat perlu untuk memperkuat suatu data. Dokumen merupakan suatu perlengkapan dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapat suatu hasil penelitian agar lebih kredibel atau dapat di percaya.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang terdapat pada subjek atau responden, dokumentasi itu bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi seperti, catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tersebut.⁴³

F. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun pengujian keabsahan data dimaksudkan untuk menjawab keraguan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari pengujian *kredibilitas* data; yaitu pengujian kepercayaan data

⁴³Mardawani, Buku “*Praktis Penelitian Kualitatif*”, Teori Dasar dan Analisa Data dalam Perspektif Kualitatif. h 59.

salah satunya dengan *triangulasi* merupakan bentuk validasi silang. *Triangulasi* menghasilkan pemindaian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, *uji transferability*; menentukan seberapa jelas, rinci dan sistematis laporan penelitian dapat dipahami oleh pembaca lain, *uji dependability*; menguji keandalan peneliti kepada orang lain dinilai dari integritas, kejujuran, dan kepercayaan pada peneliti, dan pengujian *confirmability*; dilakukan dengan caramenganalisis apakah penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang⁴⁴.

1. *Credibility*(Keterpercayaan)

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validasi yang berarti bahwa instrument yang digunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sebaliknya dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan obyek yang sesungguhnya.

2. *Transferability*(Keteralihan)

Penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau *transferabilitas*. Keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks lokasi penelitian dengan lokasi lain yang akan diterapkan. Untuk melakukan

⁴⁴A Fuad KS Nugroho, “*Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 101.

pengalihan hasil penelitian, peneliti harus mencari dan mengumpulkan data empiris tentang kesamaan konteks.

Transferability berkaitan dengan hasil penelitian yang mana hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi sangat tergantung pada kemampuan peneliti mengangkat makna-makna esensial temuannya dan melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain, maka peneliti harus membuat laporan dengan memberikan uraian dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Jika pembaca mendapat gambaran yang jelas dalam penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut memiliki derajat transferabilitas.

3. *Dependability*(Reliabilitas)

Dalam penelitian ini kuantitatif dikenal istilah *realibilitas* yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian itu dilakukan berulang kali. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif dikenal pengujian *dependabilitas* yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

Sebuah penelitian dapat dikatakan *reliabel* jika orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Penguji ini dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian tersebut. Proses *auditing* dilakukan

oleh auditor yang independen atau pembimbing dengan cara mengaudit keseluruhan kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian. Proses *auditing* tidak dapat dilakukan jika peneliti tidak memiliki catatan-catatan yang lengkap selama melaksanakan penelitian sejak awal mulai dari pembangkitan dan pengambilan data sampai pada pengambilan kesimpulan.

4. *Confirmabilitas* (Kepastian)

Penelitian kualitatif dikatakan objektif bila hasil penelitiannya telah disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmabilitas* hampir sama dengan uji *dependabilitas*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmabilitas* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmabilitas*.

Menguji kepastian atau *confirmabilitas* berarti menguji keseluruhan proses dan hasil penelitian sehingga diperoleh kepastian. Pengujian ini dilakukan oleh seorang auditor independen atau dosen pembimbing untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif.⁴⁵ Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian. Sehingga dapat dipertanggung jawabkan keabsahan data yang telah dipaparkan sebelumnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara menganalisis data penelitian secara sistematis data yang diperoleh dari suatu wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi dengan demikian cara mengorganisasikan sebuah data ke dalam

⁴⁵Helaluddin, Hengki Wijaya, “ *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*”, Edisi 1,(Makassar: Cet .1. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 134-14.

kategorinya. Dan menjabarkan ke dalam suatu unit-unit ataupun sitem penyusunan kedalam pola. Membuat suatu kesimpulan yang dapat dipahami orang lain maupun diri sendiri.

Sebuah analisis data kualitatif mengharuskan untuk dilakukan sejak data pertama yang di dapatkan. Pada awal penelitian, data di analisis untuk berbagai keperluan penelitian. Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan suatu proses pelacakan pengaturan secara sitematis maupun transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahkan bahan bahan tersebut dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.⁴⁶

Menurut Hubermn dan Milles dalam sebuah buku Metode penelitian yang dimana penelitian memiliki beberapa metode dalam sebuah analisis data kualitatif, seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi dan teknik keabsahan data, yaitu :

1. Data Reduction(Reduksi Data)

Dalam bagian ini peneliti munyusun data yang relevan, sehingga menjadikan informasi yang dapat di simpulkan oleh peneliti. Reduksi data ini dilakukan secara berpikir sensitif dan memerlukan kecerdasan, keluasan, dan pemahaan yang dalam terhadap wawasan yang tinggi.

Reduksi data ini merupakan bagian dari sebuah analisis, reduksi data merupakan bentuk anlisis yang menjamak, mendorong, menggolkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sebuah data dengan berbagai cara sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

⁴⁶Nurul Zuriah, “*Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h 212

Ketika data yang diperoleh dari sebuah lapangan dan jumlah cukup banyak, sehingga perlunya suatu catatan secara teliti maupun rinci. Seperti yang telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data yang di dapatkan semakin banyak pula, kompleks, dan rumit.

Sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data seperti ini berarti merangkum, memilih suatu hal-hal yang pokok memfokuskan suatu data yang penting dan serta menentukan temanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan memcarinya apabila diperlukan. Sehingga reduksi data dapat membantudengan sebuah peralatan, komputer maupun, notebook dan lain-lainya. Reduksi data ini merupakan suatu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Display Data (Penyajian Data)

Proses ini peneliti melakukan penyusunan atau berusaha menyusun data yang relevan, sehingga membuat sebuah informasi yang dapat menjadi kesimpulan dan memiliki sebuah makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat suatu hubungan antar variabel. Proses ini penyajian data dalam bentuk kualitatif di uraikan dalam bentuk uraian singkat, bagang hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan dalam menyajikan sebuah data dalam penelitian kualitatif merupakan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan sebuah kerja selanjutnya sesuai dengan apa

yang dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan sebuah display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupagrafik, matriks, dan sebagainya.

3. Verifikasi

Langkah verifikasi ini menyimpulkan metode yang bersifat terbuka yang bersifat terbuka, dan peneliti juga masih dapat menerima suatu masukan-masukan dari beberapa penelitian lainnya. Menurut Sri Ayu (2016), mendefinisikan bahwa verifikasi data adalah metode akhir yang dipergunakan untuk menyajikan bahwa data yang telah dikumpulkan tidak cacat dan akurat.⁴⁷

Sedangkan menurut Miles dan Huberman dan Umarti mengatakan sebuah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan suatu bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya⁴⁸.

Akan tetapi apabila suatu kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dapat didukung oleh berbagai bukti-bukti yang valid maupun konsisten saat peneliti kembali kelapangan menggumpulkan sebuah data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan suatu yang kredibel.

⁴⁷<https://penelitianilmiah.com>

⁴⁸Umarti Hengkin Wijaya, "Buku Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)". Sekolah Tinggi Theologia Jaffrat 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Mappadendang di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini mengkaji tentang prosesi tradisi mappadendang yang terjadi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, dengan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

a. Tahapan Persiapan

Sebelum melaksanakan tradisi mappadendang, diperlukan persiapan yang matang dalam tradisi tersebut agar dapat berjalan dengan lancar. Hal pertama yang harus dilakukan sebelum mappadendang menurut informan adalah tahap persiapan. Persiapan yang dilakukan sebelum mappadendang adalah melapor kepada aparat pemerintah agar pelaksanaan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahim selaku masyarakat mengatakan bahwa:

“Warga lako te sipuling untuk menentukan waktu yang si cocok yang dianggap maballo untuk keberuntungan dalam melakukan adat upacara tersebut sekaligus membahas tentang mappasipulung doi sesama masyarakat dan di serahkan kepada penanggung jawab acara”.⁴⁹

Pendapat masyarakat untuk melakukan pertemuan untuk menentukan waktu yang cocok dan waktu yang dianggap baik untuk memberikan keberuntungan dalam melakukan adat upacara tersebut, sekaligus membahas tentang acara yang akan dilakukan. Selain itu akan dibahas tentang iuran atau sumbangan yang disetor kepada penanggung jawab.

⁴⁹Rahim Masyarakat Desa Sipatuo, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 23 September 2023

Teori tindakan sosial perilaku sosial dengan tindakan manusia ketika berperilaku itu memberikan makna subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Dimana terkait dalam upacara tradisi mappadendang yang dianggap baik untuk merasakan dalam hal keberuntungan dengan melakukan tradisi upacara mappadendang juga melibatkan masyarakat di Desa Sipatuo.

Persiapan yang dilakukan sebelum mappadendang yaitu meminta persetujuan terlebih dahulu kepada kepala Desa, imam desa, dan mengambil surat izin keramaian agar pelaksanaan mappadendang dapat berjalan dengan lancar. Setelah mendapat persetujuan dari aparat daerah dan persiapannya sudah mantap serta tanggal sudah di tentukan maka mulailah acara tradisi mappadendang dilaksanakan. Setelah mendapat persetujuan dari aparat dan penetapan tanggal, maka dipersiapkanlah alat-alat yang diperlukan dalam tradisi mappadendang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Illang selaku tokoh masyarakat masyarakat mengatakan bahwa:

“Pengambilan ubinang di ambil samel itu padi biasa itu di timbang biasanya satu kali satu, baru di timbang i berapa kg itu nah itu mi nanti didasari tingkat keberhasilan pertanian di situ kelompok atau desa itu baru paretannya tapi itukan pengambilan rata-rata saja.”⁵⁰

Ubinang merupakan sebuah pengambilan sampel dari padi dimana padi itu akan di timbang dengan satu kali satu, dengan sampel padi yang telah di timbang sesuai yang di inginkan merupakan salah satu dasar tingkat sebuah keberhasilan pertanian di satu kelompok ataupun desa di sesuaikan pengabilan rata-rata.

Tradisi mappadendang merupakan tradisi masyarakat Bugis untuk mencari keridhaan tuhan nafkah sebagai bentuk rasa syukur petani khususnya di Desa

⁵⁰Illang, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 23 September 2023j

Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Mereka melaksanakan tradisi ini karena mereka percaya bahwa menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, ketika panen padi melimpah. Dari latar belakang kepercayaan itu, masyarakat petani senantiasa melaksanakan pesta panen yang disebut mappadendang, pelaksanaan ini tidak berlangsung begitu saja akan tetapi sudah mengalami proses akulturasi sesuai dengan aturan menurut adat istiadat turun temurun oleh masyarakat, terutama masyarakat yang berada pada sektor pertanian. Dalam prosesnya sangat didominasi dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius sesuai kepercayaan adat masyarakat.

1) Waktu pelaksanaan

Tradisi mappadendang telah menjadi budaya Bugis sejak Zaman dahulu hingga saat ini masih dilestarikan sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhur. Tidak ada bedanya dengan budaya lain Indonesia, sedangkan setiap adat mempunyai batas waktu pelaksanaan dan pelaksanaannya pada hari yang ditentukan, akan bermusyawarah bersama untuk temukan hari yang baik, dengan melakukan mappadendang tradisional yang dapat berfungsi dengan baik, tanpa masalah dan sesuai harapan. Namun ada banyak pendapat di masyarakat saat pelaksanaan pesta ada mappadendang yang bisa dilaksanakan di hari-hari biasa tanpa memperhatikan waktu khusus yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahim selaku masyarakat mengatakan bahwa:

“Itu mappadendang di pigaungpisseng sattanung, di pigaung i kepurai tau panen waktuttuna di pigaungjo to ke mettai biasa kele atau

tanggalo i di laksanakan i, untuk acaranya biasa kelompok tani pole undangan yatu panggilan pole bali kampong yatu bonne dan jampu”⁵¹

Mappadendang dilaksanakan satu kali tahun Saat setelah panen dan waktunya sebentar biasanya juga acara mappadendang dilaksanakan pagi atau siang hari, untuk acaranya kelompok tani karena undangan atau panggilan dari kampung sebelah ada dua kampung yaitu bonne dan jampu.

Pesta adat mappadendang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan panen padi, masyarakat desa harus melakukannya hanya berlansung selama satu hari yang disertai hiburan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nasir selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

“itu mappadendang merupakan ungkapan rasa syukur dan adat turun-temurun yang kami lakukan disaat musim panen padi sekali dalam setahun serta dilakukan pada pagi hari.”⁵²

Mappadendang merupakan ungkapan rasa syukur dan adat turun-temurun yang dilaksanakan ketika musim panen padi sekali dalam setahun serta dilaksanakan pada pagi hari.

2) Lesung

Lesung adalah sebuah wadah yang digunakan untuk menumbuk padi, bentuk lesung itu mirip perahu namun berbentuk persegi panjang sekitar 2 meter sdan 30 cm yang mempunyai liang. Kayu yang dipakai bukan kayu sembarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahim selaku masyarakat mengatakan bahwa:

“kaju yang di pake bukan kaju sembarang ada kreterianya pada kaju jati, kaju pao yatu moni makassing disading.”⁵³

⁵¹Rahim, Masyarkat Desa Sipatuo, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 24 September 2023

⁵²Nasir, Tokoh Agama Desa Sipatuo, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 24 September 2023

Kayu yang dipakai bukan kayu sembarang ada kreterianya seperti kayu jati, kayu pohon mangga, yang dapat menimbulkan bunyi yang bagus di dengar.

3) Alu (alat penumbuk)

Alu adalah alat yang digunakan untuk menumbuk alat penumbuk yang biasanya terbuat dari kayu keras berukuran 1-3 m. kayu yang dipakai bukan kayu sembarangan seperti halnya lesung harus kayu yang dipilih berdasarkan karakter bunyinya, kadang alu tersebut diberi hiasan supaya memberi kesan keindahan, bunyi yang dihasilkan oleh alu tersebut memiliki irama yang khas dan irama yang dihasilkan dapat membuat anggota tubuh bisa bergoyang mengikuti iramanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dahlia selaku masyarakat mengatakan bahwa:

“Alu alat yang dipake ketika di laksanakan mi itu xmappadendang yang biasa na bilang orang alu atau biasa na bilang orang dalam bahasa bugis, alu terbuat pada kaju yang bagus yang sesuai dengan karakter bunyinya.”⁵⁴

Alu alat yang digunakan saat prosesi mappadendang yang dikenal sebutan alu dalam bahasa Bugis, alu terbuat dari kayu pilihan yang sesuai karakternya bunyinya.

4) Pakaian

Pakaian kini menjadi bagian dari kebutuhan setiap orang suatu hal menarik yang mendukung sifat manusia yang sebenarnya kehidupan sehari-hari, pakaian yang menjadi kebutuhan pokok setiap orang, ini terlihat pada

⁵³Rahim, Masyarakat Desa Sipatuo, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 24 September 2023

⁵⁴Dahlia, Masyarakat Desa Sipatuo, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 23 September 2023

perilaku setiap orang yang menggunakan pakaian dalam khusus program atau berpartisipasi dalam acara khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Illang selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

“Ada memang adat seragamnya baju adat, seperti pake baju bodo yang na pake indo padandang’ e dan ambo padandang’e supaya cantik dilihat dan menjaga adat jadi harus ada baju bodo dipake supaya cantik dan gagah pemain padandang’e”.⁵⁵

Baju seragam yang digunakan disebut baju bodo, baju bodo adalah baju khas Bugis, baju ini juga digunakan dalam tradisi mappadandang. dengan maksud agar orang yang sedang melakukan tradisi mappadandang terlihat cantik dan gagah.

b. Tahapan Pelaksanaan Mappadandang

1) Tahap Pembukaan

Tahap pembukaan mappadandang dibuka oleh bapak Bupati Pinrang, dihadiri tamu undangan seperti Kecamatan Patampanua, kapolsek Sipatuo, Kepala Desa, serta panitia Perangkat Desa dan jajarannya, pemuka adat, dan seluruh lapisan masyarakat yang menghadiri pesta panen yang berpusat di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Setelah rangkaian selesai di lanjutkan dengan mappadandang.

Setelah makan bersama tahap pembukaan acara ini dibuka oleh tokoh agama, setelah itu kepala Desa Sipatuo menyampaikan hal-hal dalam pesta panen ini diawali dengan taritarian setelah semuanya selesai lesung dan alu yang sudah di siapkan di samping panggung siap untuk di mainkan dan setiap desa menampilkan semua bakatnya dalam mappadandang.

⁵⁵Illang, Tokoh Masyarakat, Wawancara Di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang. 23 September 2023.

Pelaksanaan tradisi mappadendang seluruh masyarakat di Desa Sipatuo berbondong-bondong mengikuti tradisi mappadendang, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua pun ikut serta. Bagi masyarakat Desa Sipatuo tradisi mappadendang akan terus dilaksanakan karena merupakan sesuatu yang penting, karena menurut kepercayaan mereka upacara ini membawa keberkahan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ratna selaku masyarakat mengatakan bahwa:

“upacara pesta panen dilakukan setiapsetahun sekali tergantung waktu panen di desa ini, jika selesai panen warga disini melakukan persiapan upacara mappadendang”⁵⁶

Mappadendang juga dikenal sebagai upacara padi mappadendang. Sebuah acara seni tradisional yang diadakan oleh orang Bugis sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas hasil panen yang diperoleh. Mappadendang dan modernisasi pertanian telah menjadi tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wati selaku masyarakat mengatakan bahwa:

“Pemain di mappadendang putu tau paningoi, toroangatu lako samping kiri kanan na tu issong, yatu mesa tau di ujung issong na kattani tu alu najalnkna mi tugasna matumbu dengan membentuk gerakan dan suara ketukan siselle selle dan teratur”⁵⁷

pemain dalam pesta adat mappadendang dimainkan oleh tuju orang pemain, yang memiliki posisi berhadapan di samping kiri kanan lesung, dan yang satunya di ujung lesung yang masing-masing memegang alu dan

⁵⁶Ratna, Masyarakat Desa Sipatuo, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 23 September 2023

⁵⁷Wati, Masyarakat Desa Sipatuo, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 31 Januari 2023

menjalankan tugasnya yaitu menumbuk dengan membentuk gerakan dan suara ketukan yang bergantian secara teratur.

“yatu tubene na tumene si sellei, yatu tumane tallu tau sille I tapi yatu appa tubene njo bisa di sellei sembarang harus I lako tu matumbbu padi, wading bang disellei tapi harus pi tau macca matumbbu sa deng iramana”⁵⁸

Antara perempuan dan laki-laki mereka saling berganti, yang laki-laki tiga orang berbantian tetapi yang empat perempuan tidak bisa diganti karena tidak bisa diganti sembarangan tetap disitu tinggal menumbuk padi, bisa di ganti sebenarnya tapi perempuan itu harus yang pintar menumbuk, karena menggunakan irama jadi tidak bisa sembarang yang main.

2) Tahap Penutup

Setelah pelaksanaan adat mappadendang sebagai tahap penutup selanjutnya tokoh masyarakat memainkan gendang sebagai hiburan bersama dalam suasana yang penuh kekeluargaan walaupun tak jarang masyarakat yang berpartisipasi dalam acara ini tidak saling kenal satu sama lain. Itulah tujuan dilaksanakan tradisi ini agar menjalin silatutahmi antara sesama warga Desa Sipatuo baik yang sudah kenal maupun belum.

Berdasarkan pengamatan, tidak ada anggota masyarakat pada acara tersebut menolak untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi mappadendang semua ini dilakukan demi mempertahankan warisan budaya leluhur agar tidak hilang seiring berkembang zaman agar ditingkatkan sebagai upaya pelestarian budaya di Dasa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

⁵⁸Sana, Masyarakat Desa Sipatuo, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 31 Januari 2023.

2. Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Taradisi Mappadendang Di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Pesta adat mappadendang bukan sekedar acara kebudayaan biasa, bahkan hampir seperti festival semua daerah dan suku di Sulawesi Selatan mempunyai acara adatnya masing-masing. Dan mempunyai dampak penting dalam kehidupan sehari-hari. Pesta adat mappadendang bagi masyarakat Kabupaten Pinrang memiliki tempat tersendiri dalam kehidupannya, karena banyak unsur-unsur yang terkandung di dalam pesta adat tersebut, unsur-unsur terus bertambah dan menjadi perekat hubungan sosial di masyarakat yang saat ini semakin meningkat oleh perkembangan zaman dalam kehidupan masyarakat pedesaan yang kental akan unsur-unsur kebersamaan dan kekeluargaan.

Hal ini karena tradisi tersebut mempunyai nilai yang menjadi perekat hubungan di antara mereka. Tradisi dapat berupa sebuah pertunjukan dalam sebuah nilai-nilai dalam tradisi mappadendang setelah mengikuti serangkaian prosesi tradisi mappadendang peneliti mengetahui bahwa terdapat nilai Islam yang terkandung dalam tradisi mappadendang yang ada di Desa Sipatuo:

a) Nilai Islam

Nilai Islam mempunyai wujud sebagai sistem keyakinan, dan gagasan tentang Tuhan, dewa, roh halus, neraka dan surga. Sistem keislaman juga mempunyai wujud sebagai benda-benda suci dan benda-benda religi yang terdiri dari sistem kepercayaan. Upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan Tuhan atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nasir selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

“ nilai Islamyatu tamang tradisi tamappadendang mabaca-baca doang, mabaca doang i tau sa rasa sukkuru onjo lako puangallataala sa kampong Sipatuo sallang”,⁵⁹

Nilai Islam dalam tradisi mappadendang adalah membaca doa untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah karena adanya masyarakat di Desa Sipatuo yang menganut agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Illang selaku tokoh adat mengatakan bahwa:

“Dilihat dari segi Islamnya, tapi jika saya yang melihat dari masyarakat disini dalam pelaksanaan mappadendang. Ya Alahmadulillah sesuai dengan ajaran Islam, kumpul-kumpul masyarakat, ada pesta meriah yang dilakukan i kali setahun yang penting intinya kita tidak menduakan agama kita. Sebagaimana dalam Qs.al-Zumar ayat 11 itu yang artinya kita diperintahkan untuk menyembah Allah dan taat kepadanya. Jadi kita tetap selalu mengingat Allah Swt”⁶⁰

Dilihat dari segi Islamnya, tapi jika melihat dari masyarakat disini dalam pelaksanaan mappadendang. Alhamdulliah sesuai dengan ajaran Islam, kumpul-kumpul masyarakat, ada pesta meriah yang dilakukan 1 kali setahun yang penting intinya kita tidak menduakan agama kita. Sebagaimana dalam Qs.al-Zumar ayat 11 itu yang artinya kita diperintahkan untuk menyembah Allah dan taat kepadanya. Jadi kita tetap selalu mengingat Allah Swt.

Teori tindakan sosial perilaku sosial dengan tindakan manusia ketika berperilaku itu memberikan makna subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Dimana terkait dalam pembacaan doa untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas hasil panen padi yang di hasilkan oleh masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, nilai Islam yang terdapat dalam tradisi mappadendang makna atau pesan diantaranya:

⁵⁹Nasir, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 24 September 2023

⁶⁰Illang, Tokoh Adat, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 31 Januari 2024.

1) Akidah

Akidah juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Al-Qur'an mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah Swt yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak pinak. Percaya kepada Allah Swt adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nasir selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

“pabacaan doa masyarakat sipatuo na sampikan rasa syukur mereka ke pada Allah na berdoakan I supaya ke panen I berikutnya hasil panen lebih ballo.yatu pura di tanang njo na ganggui nango supaya njo na gagal panen”⁶¹

Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan tradisi mappadendang yaitu pembacaan doa (*ma' baca Doa*). Melalui pembacaan doa tersebut masyarakat Sipatuo menyampaikan rasa syukur mereka kepada Allah Swt serta memanjatkan doa agar panen berikutnya mereka dapat menghasilkan panen yang lebih baik lagi. Dan agar padi yang mereka tanam nantinya juga tidak di ganggu oleh hama yang bisa membuat mereka jadi gagal panen.

2) Syariat

Merupakan suatu ketentuan atau norma ilhai yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan pencipta-Nya dan hubungan manusia dengan sesama makhluk lainnya. Dengan demikian, syariat secara garis besar aspek ibadah adalah hubungan manusia dengan Allah Swt, sebagai sang khaliq yang berupa kepatuhan terhadap perintahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nasir selaku tokoh agama mengatakan bahwa:

⁶¹Nasir, Tokoh Agama, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 31 Januari 2024.

“yatu saganna mappadendang dijama tannia hubunganta lako puang alla taala kana di pakassingi sebagai bentuk rasa syukur tapi hubunganta lako padatta rupa tau napacegetoi sa mayamang toi disading kesipulung-pulungi tau”⁶²

Mappadeng dilakukan bukukan hanya memperbaiki hubungan dengan sang pencipta sabagi bentuk rasa syukur tapi mappadendang juga memperbaiki hubungan kepada semama manusia, karna komunikasi yang baik tercipta oleh seringnya bertemu.

3) Muamalah

Dari segi aspek muamalah yaitu hubungan manusia dengan manusia dapat dilihat dari hubungan silaturahmi antara masyarakat yang selalu dijaga dimana ketika tradisi mappadendang ingin dilaksanakan mereka pasti melakukan pertemuan untuk membicarakan waktu dan tempat pelaksanaannya, agar masyarakat semua bisa menyampaikan pendapat mereka sehingga tidak ada yang merasa dirugikan.

“yatu kela mappadendang i tau njoke simata-mata dikua ditumbukana i tupialu sola issong na moni tapi yatu mappadendang di jama dengsanga pertemuan sola masyarkat dio mitidio siruntu tau si pabicara kua pada bonna te acara mappadendang namakassing lalangnga te acara. Yana sitammu itau sipabicara dio tomi tidio di ingei bangun silaturahmi. Pada dipasunang manang i tu pendapa mana sitammu tu bicara yake latau botting di sanga i mappatuada”⁶³

Sebelum mappadendang dilakukan ada yang namanya pertemuan. Dalam pertemuan itu, dibicarakan semua hal yang akan dilaksanakan baik itu berupa persiapan atau hari dimana dilaksanakannya mappadendang. hal tersebut dilakukan bukan hanya semata-mata sebagai bentuk persiapan tapi juga di jadikan sebagai ruang untuk mengelurkan pendapat, membangun komunikasi dan juga silaturahmi.

⁶²Rahim, Masyarakat Desa Sipatuo, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 31 Januari 2024.

⁶³Illang, Tokoh Masyarakat, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 31 Januari 2024.

b) Silaturahmi

Nilai-nilai kemanusiaannya, rasa persaudaraan dan gotong royong yang menciptakan suatu hubungan silaturahmi yang berkesinambungan antara individu dengan individu yang lain masyarakat sehingga terdapat nilai-nilai yang menjadi salah satu faktor terjaganya hubungan yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sipatuo yang memiliki cita-cita luhur untuk mewujudkan dan mengaplikasikan konsep tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Illang selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

“itu warga datang sendiri ji, karena itu warga baku panggil bilang mau pergi pesta panen kah mau diadakan mappadendang. kan itu orang syukuran jadi di panggilmi orang makan bersama sebagai rasa kebersamaan kalau datang mi orang sudah mi di baca dimakan mi sama-sama”⁶⁴

Masyarakat datang sendiri karena masyarakat baku panggil katanya ada pesta panen akan diadakan mappadendang. karena syukuran jadi masyarakat makan bersama sebagai rasa kebersamaan masyarakat sudah datang dan makanan sudah di baca-baca masyarakat makan bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahim selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

“yatu masyarakat na adakan I mappadendang sebenarrana mereka menjaga adat pole nenek moyang, dijaga toi tu silaturahmi pada kita karena diadakan i tradisi mappadendang mega tau ratu na tambai toi sibawanna ratu, yamotu dikitai di tradisi mappadendag deng unsur silaturahmi”⁶⁵

Ketika masyarakat mengadakan mappadendang sebenarnya selain mereka menjaga adat tradisi nenek moyang, mereka juga menjaga silaturahmi diantara

⁶⁴Illang, Tokoh Masyarakat, Wawancara Di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 23 September 2023

⁶⁵Rahim, Masyarakat Desa Sipatuo, Wawancara di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 31 Januari 2024

mereka ketika mereka mengadakan tradisi mappadendang banyak masyarakat yang datang dan mengajak teman-temannya, maka dari itu kita dapat melihat bahwa didalam tradisi mappadendang ada unsur silaturahmi yang dipertahankan oleh masyarakat.

Teori tindakan sosial perilaku sosial dengan tindakan manusia ketika berperilaku itu memberikan makna subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Dimana terkait dalam mappadendang masyarakat berkumpul bersama-sama untuk meyakinkan acara mappadendang dan makan bersama untuk mengeratkan rasa kekeluargaan.

c) **Gotong Royong**

Tradisi adat mappadendang, dalam kegiatannya terlihat adanya sikap tolong menolong, saling tolong meenolong untuk mewujudkan suatu tradisi yang merupakan tujuan bersama yang merupakan wujud dari nilai-nilai dasar bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebab seperti yang kita ketahui, melaksanakan tradisi mappadendang tidak dapat terlaksana tanpa bantuan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial sehingga perlu adanya rasa kerjasama satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Illang selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

“di kitai pole kehidupan sehari-hari masyarakat sangat mendukung sikap gotong royong dikitai pole penanaman padi di sawa, saling membantu antar yang satu dengan yang lainna”⁶⁶

Kedaan sosial masyarakat Desa Sipatuo dalam kehidupan sehari-hari sangat mendukung sikap gotong royong yang ditunjukkan melalui kegiatan menanam padi di sawah, saling membantu satu sama lain. Adanya tradisi

⁶⁶Illang, Tokoh Masyarakat, Wawancara Di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang, 31 Januari 2024.

mappadendang justru mempererat hubungan sosial mereka dan sikap gotong royong menjadi lebih tinggi.

B. PEMBAHASAN

1. Prosesi Tradisi Mappadendang di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Sebelum melaksanakan prosesi tradisi mappadendang ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti rangkaian isi acara. yang terjadi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, dengan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan tradisi mappadendang, diperlukan persiapan yang matang dalam tradisi tersebut agar dapat berjalan dengan lancar. Hal pertama yang harus dilakukan sebelum mappadendang menurut informan adalah tahap persiapan. Persiapan yang dilakukan sebelum mappadendang adalah melapor kepada aparat pemerintah agar pelaksanaan berjalan dengan baik.

Tradisi mappadendang merupakan tradisi masyarakat Bugis bermata pencarian sebagai petani khususnya di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang mereka melaksanakan tradisi ini karena mereka percaya menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, ketika hasil panen melimpah. dari latar belakang kepercayaan itu masyarakat mengadakan pesta panen atau yang disebut mappadendang. pelaksanaan ini tidak berlansung begitu saja akan tetapi sudah mengalami proses akulturasi sesuai dandan aturan menurut adat istiadat turun temurun oleh masyarakat, terutama masyarakat yang berada pada sektor

pertanian. Pesta panen atau mappadendang ini sangat didominasi kegiatan-kegiatan bersifat religius sesuai kepercayaan adat masyarakat.

Teori tindakan sosial perilaku sosial dengan tindakan manusia ketika berperilaku itu memberikan makna subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Dimana terkait dalam upacara tradisi mappadendang yang dianggap baik untuk merasakan dalam hal keberuntungan dengan melakukan tradisi upacara mappadendang juga melibatkan masyarakat di Desa Sipatuo.

1) Waktu pelaksanaan

Tradisi mappadendang merupakan adat masyarakat Bugis sejak dahulu kala hingga saat ini masih dilestarikan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur di masyarakat Bugis. Tidak ada bedanya dengan budaya Indonesia lainnya, sedangkan masing-masing kebudayaan mempunyai masa pelaksanaan tertentu dan hal itu dilakukan pada hari yang ditentukan, akan bermusyawarah bersama untuk temukan hari yang baik, dengan melakukan mappadendang tradisional yang dapat dilakukan berfungsi dengan baik, tanpa masalah dan sesuai harapan.

Pesta adat mappadendang dilaksanakan oleh masyarakat dan untuk menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan panen padi, masyarakat desa melakukannya hanya berlangsung satu hari disertai hiburan setelah musim panen dan memasuki musim kemarau. Akan tetapi jika pesta adat mappadendang dilaksanakan oleh kelompok tani dan pemerintah maka pesta adat akan dilaksanakan kapan saja meskipun belum memasuki musim panen atau musim kemarau, karena sebagai usaha pemerintah setempat melestarikan budaya tersebut.

2) Lesung

Lesung merupakan sebuah wadah yang dipakai untuk menumbuk padi, bentuk lesung itu mirip perahu namun berbentuk persegi panjang memiliki ukuran panjang sekitar 2 meter dan lebar 30 cm yang mempunyai liang. Kayu yang di pakai bukan kayu sembarang kreteria kayu yang dipakai adalah kayu kuat seperti kayu jati dan kayu yang dapat menimbulkan atau yang khas jika dipakai untuk menumbuk. Untuk memberikan efek bunyi, maka tiangnya tidak boleh bersentuhan dengan tanah musik lesung oleh masyarakat dinamakan *moni-moni* (bunyi) mappadendang *to ogi* musik tersebut menggunakan instrument lesung dan alu dimainkan secara beramai-ramai.

3) Alu

Alu merupakan yang digunakan untuk menumbuk alat penumbuk yang biasanya terbuat dari kayu keras, kayu yang digunakan bukan kayu sembarang seperti halnya lesung harus kayu yang dipilih berdasarkan karakter bunyinya, bunyi yang dihasilkan oleh alu tersebut memiliki irama yang khas dan irama yang dihasilkan dapat membuat anggota tubuh bisa bergoyang mengikuti iramanya. Kayu yang dipakai berdasarkan suaranya, yaitu yang yaring, besar suaranya, jenis kayu itu tergolong kayu yang bagus.

4) Pakaian

Pakaian kini menjadi bagian dari kebutuhan setiap orang suatu hal menarik yang mendukung sifat manusia yang sebenarnya kehidupan sehari-hari, pakaian yang menjadi kebutuhan setiap orang, ini terlihat pada perilaku setiap orang yang menggunakan pakaian sopan dan bersih dalam adat tersebut. Baju adat tersebut meemiliki makna sebagai keindahan, bahwa

suku bugis selalu menjaga keindahan baju adat tersebut yaitu baju bodo, sebagai simbol keindahannya baju tradisi masyarakat Bugis Makkasar.

b) Tahap Pelaksanaan

1) Tahap Pembukaan

Pada tahap pembukaan semua tamu undangan seperti Kecamatan Patampanua, kapolsek Sipatuo, Kepala Desa, serta panitia Perangkat Desa dan sejarannya, pemuka adat, dan seluruh lapisan masyarakat yang menghadiri pesta panen yang berpusat di Desa Sipatuo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan setelah semua persiapan selesai dan kapan para tamu tiba, kemudian masing-masing desa menyiapkan bingkisan dan berdoa bersama yang membacakan doa adalah pemuka agama atau imam dan dinikmati bersama-sama oleh para tamu yang datang pada saat panen berkah yang telah diberikan. Sebelum kita memulai acaranya, kita harus berdoa bersama agar hal itu terlaksana hasil panen.

Pelaksanaan pesta adat mappadandang memiliki tata cara yang harus diketahui oleh pemain, dalam hal ini setiap warga yang ingin ikuti serta dalam pesta adat mappadandang harus bisa memadukan irama tumbukan alu dan lesung dan alat musiknya yang digunakan. Salah satu tangan pemain digunakan untuk menggenggam alu sambil menumbuk secara sederhana dapat dipahami bahwa irama tumbukan alu dan lesung dengan alat musik yang digunakan, pesta adat mappadandang juga di meriahkan oleh beberapa pertunjukan dalam sebuah susunan acara yang di atur oleh penyelenggara acara.

Dapat diketahui bahwa pesta adat mappadendang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat yang tinggal di desa Sipatuo, oleh karena itu selama pesta adat ini, mereka bisa berkumpul dengan orang lain melalui pesta bekerja sambil menikmati makanan yang disediakan, dan mempunyai makna penting dalam hidupnya karena ia terus melestarikan ritual adat tersebut yang artinya juga menjaga warisan dan kepercayaan nenek moyang atau leluhur mereka.

Mappadendang merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi dirinya dan masyarakat di Desa Sipatuo karena mereka dapat berkumpul dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat desa lainnya disini dapat kita lihat bahwa pesta adat mappadendang memiliki makna yaitu rasa syukur atas berkah dan limpahan rezeki berupa padi yang telah mereka panen dapat berperan sebagai simbol masyarakat senantiasa bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah Swt.

2) Tahap penutup

Setelah pelaksanaan adat mappadendang sebagai tahap penutup selanjutnya tokoh masyarakat memainkan gendang sebagai hiburan bersama dalam suasana yang penuh kekeluargaan walaupun tak jarang masyarakat yang berpartisipasi dalam acara ini tidak saling kenal satu sama lain. Itulah tujuan dilaksanakan tradisi ini agar menjalin silaturahmi antara sesama warga Desa Sipatuo baik yang sudah kenal maupun belum.

2. Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Taradisi Mappadendang Di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

a) Nilai Islam

Islamyaitu bagian dari kebudayaan disebabkan karena mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Emile Durkheim mengenai dasar-dasar religi yang terdiri empat dasar komponen, yaitu :

- 1) Emosi keagamaan yang menyebabkan itu bersikap religius.
- 2) Sistem keyakinan yang megandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, tentang wujud dari alam gaib (supranatura), serta segala nilai, norma dan ajaran dari religi yang bersangkutan.
- 3) Sistemritus dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan Tuhan, dewa-dewa, atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gai.
- 4) Umat atau kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan tersebut, dan melaksanakan sistemritus dan upacara tersebut.⁶⁷

Sistem religi mempunyai wujud sebagai sistem keyakinan, dan gagasan tentang tuhan, dewa, roh halus, neraka, surga. Sistem religius juga memiliki tipe yaitu unsur sakral dan riligius merupakan sistem kepercayaan, kitab suci, sistem upacara keagamaan, kelompok keagamaan, ilmu gaib, serta sistem nilai dan pandangan hidup. Agama dan budaya Mappadendang yaitu mabaca-baca(mabacaan doa) untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan.

⁶⁷Koentjiningrat, *“Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan”*, (Cet.XXII : Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama), 2008.

Teori tindakan sosial perilaku sosial dengan tindakan manusia ketika berperilaku itu memberikan makna subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Dimana terkait dalam pembacaan doa untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas hasil panen padi yang di hasilkan oleh masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, nilai religi yang terdapat dalam tradisi mappadendang makna atau pesan diantaranya:

1) Akidah

Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan tradisi mappadendang yaitu pembacaan doa (*ma' baca Doa*). Melalui pembacaan doa tersebut masyarakat Sipatuo menyampaikan rasa syukur mereka Allah Swt serta memanjatkan doa agar panen berikutnya mereka dapat menghasilkan panen yang lebih baik lagi. Dan agar padi yang mereka tanam nantinya juga tidak di ganggu oleh hama yang bisa membuat mereka jadi gagal panen.

2) Syariat

Merupakan suatu ketentuan atau norma ilhai yang mengatur hubungan antara sesama manusia dengan pencipta-Nya dan hubungan manusia dengan sesama makhluk lainnya. Dengan demikian, syariat secara garis besar aspek ibadah adalah hubungan manusia dengan Allah Swt, sebagai sang khaliq yang berupa kepatuhan terhadap perintahnya yang tercermin dalam ritual-ritual keagamaan yang ditetapkan secara Qath'I (pasti).

3) Muamalah

Dari segi aspek muamalah yaitu hubungan manusia dengan manusia dapat dilihat dari hubungan silaturahmi antara masyarakat yang selalu dijaga

dimana ketika tradisi mappadendang ingin dilaksanakan mereka pasti melakukan pertemuan untuk membicarakan waktu dan tempat pelaksanaannya, agar masyarakat semua bisa menyampaikan pendapat mereka sehingga tidak ada yang merasa dirugikan.

Hubungan silaturahmi tidak hanya antara masyarakat Sipatuo saja karena pada saat pelaksanaan tradisi mappadendang banyak dilihat masyarakat di luar Sipatuo yang turut hadir meriahkan acara tersebut, maka dari hubungan antara masyarakat dan masyarakat lainnya dapat terjaga keharmonisannya melalui diadakannya tradisi mappadendang. pesan yang disampaikan menggambarkan bahwa betapa pentingnya menjalankan syariat agama, sehingga pendidikan syariat dapat diajarkan sejak dini agar dapat di contoh oleh generasi berikutnya.

Seperti apa yang Allah firmankan dalam Q .S .Al-Baqarah/1:152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Terjemahnya

Karena itu, ingatlah kamu kepada-ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-ku.⁶⁸

Maksud dari ayat di atas adalah hendaklah mereka selalu ingat kepada-Nya, baik di dalam hati maupun dengan lisan, dengan jalan tahmid (membaca al-hamdulillah), tasbih (membaca subhanallah), dan membaca Al-Qur'an dengan jalan memikirkan alam ciptaan-Nya untuk mengenal, menyadari, dan meresapkan tanda-tanda keagungan, kekuasaan, dan

⁶⁸Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya.

keesaan-Nya. Apabila mereka selalu mengingat Allah, dia pun akan selalu mengingat mereka pula.

b) Silaturahmi

Nilai-nilai kemanusiaannya, rasa persaudaraan dan gotong royong yang menciptakan suatu hubungan silaturahmi yang berkesinambungan antara individu dengan individu yang lain masyarakat sehingga terdapat nilai-nilai yang menjadi salah satu faktor terjaganya hubungan yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sipatuo yang memiliki cita-cita luhur untuk mewujudkan dan mengaplikasikan konsep tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Nilai yang terkandung di dalam pesta adat mappadendang tersebut memberi pesan moral yang baik didalam agama maupun adat istiadat bahwa hal yang paling berharga dalam hidup ini adalah menjaga hubungan dengan Tuhan, dan menjaga hubungan dengan sesama manusia. Pesan moral ini tergambar dengan jelas pesan adat mappadendang ketika memahami dengan baik nilai-nilai spiritual, kebersamaan dan kekeluargaan, yang disebut sebagai ajaran silaturahmi antara sesama keluarga yang melakukan kegiatan upacara mappadendang serta nilai-nilai hiburan merupakan sesuatu yang penting bagi mereka karena hal ini yang perlu dijaga agar keselarasan hidup manusia, alam, dan Tuhan dapat terjaga.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadis menjaga silaturahmi antara sesama. Hal ini diperkuat dari sabda Rasulullah saw yang berkata:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya:

“Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendak ia menghubungkan tali kekerabatan (Riwayat Bukhari).”⁶⁹

Dalam agama dan tradisi mappadang terdapat persamaan yaitu agama mengajarkan untuk menjaga atau menyambung hubungan silaturahmi antara sesama tradisi mappadengang ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk hubungan silaturahmi sikap gotong royong.

Teori tindakan sosial perilaku sosial dengan tindakan manusia ketika berperilaku itu memberikan makna subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Dimana terkait dalam mappadengang masyarakat berkumpul bersama-sama untuk menyaksikan acara mappadengang dan makan bersama untuk mengeratkan rasa kekeluargaan.

c) **Gotong Royong**

Tradisi adat mappadengang, dalam kegiatannya terlihat adanya sikap tolong menolong, saling tolong meenolong untuk mewujudkan suatu tradisi yang merupakan tujuan bersama yang merupakan wujud dari nilai-nilai dasar bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebab seperti yang kita ketahui, melaksanakan tradisi mappadengang tidak dapat terlaksana tanpa bantuan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial sehingga perlu adanya rasa kerjasama satu sama lain. Manusia harus hidup bersama dan bergotong royong untuk mencapai tujuan kehidupan apapun agamanya, sukunya,

⁶⁹Al-Hafidh Imam Ibu Hajar Ai-Asqalany, *Buluqhuul Maram Min Aldillatil Ahkam* (Tasikmalaya: Pustaka Al-Hadayah, 2028).

kelomppknya, dan perbedaan perinsipnya memiliki satu tujuan yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Selain melakukan kerjasama dan gotong royong pada hal-hal yang diperbolehkan dalam Islam atas sesama muslim maka Islam juga memperbolehkan pemeluknya untuk saling tolong menolong.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Didalam proses pelaksanaannya pesta adat mappadendang memiliki pelaksanaan yang khusus dan telah ditentukan sejak dahulu sampai saat ini waktu pelaksanaannya harus mengikuti tradisi yaitu setah musim panen dan memasuki kemarau di siang hari karena mengikuti tradisi nenek moyang. Selain waktu yang telah ditentukan tradisi mappadendang juga meliputi tahapan persiapan di dalamnya terdapat penentuan hari lama waktu pelaksanaannya, dan mempersiapkan alat yang digunakan pemain dalam mappadendang serta alu, lesung, dan pakaian, kemudian dilanjutkan pembacaan doa pada makanan yang dihidangkan untuk dimakan bersama oleh seruh masyarakat yang hadir dalam pesta adat tersebut, kemudian yang terakhir prosesi menumbuk oleh masyarakat Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua.
2. Nilai Islam juga menjadi perekat dan menghubungkan manusia dengan Tuhannya, nilai-nilai akidah, syariat, muamalah, kebersamaan dan kekeluargaan yang terkandung di dalam pesta adat mappadendang tersebut memberikan pesan moral yang baik. Di dalam agama maupun adat istiadat bahwa sesuatu hal yang paling berharga dalam hidup ini adalah menjaga hubungan dengan Tuhan dan menjaga hubungan sesama manusia.

B. Saran

1. Kepada Masyarakat diharapkan untuk melestarikan tradisi mappadandang di Desa Sipatuo Kabupaten Pinrang.
2. Bagi peneliti yang selanjutnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya, dan agar mampu mengembangkan sebuah penelitian yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul karim.

- A. Rahman Rahim, "Bugis Nilai-Nilai Utama Kebudayaan", (Yogyakarta: penebit Ombak 2011), h. 188.
- Abd. Chalik, *Pengantar Studi Islam*, (cet,6 Surabaya , Kopertais Iv pres, 2014), hal. 46.
- Abdulsyani, "*Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*", (Cet, IV ; Jakarta: Bumi Aksara), 2012.
- Abdurahman Dudung, *Metedologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta:Ombak, 2011.
- Al-Hafidh Imam Ibu Hajar Ai-Asqalany, *Buluqhuul Maram Min Aldillatil Ahkam* (Tasikmalaya: Pustaka Al-Hadayah, 2028).
- Ali Ahmad, Ash-Shobuni, "*Terjemahan Tafsir Ahkam Ash-Shobuni*", Vol I, Alih Bahasa Mu'ammal Hamidy Dan Drs. Imron A Manan (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2018), h. 80
- Ali Geno Berutu, "*Formalisasi Syariat Islam Aceh Dalam Tatsnan Politik Nasional*", Pena Persada, 2020, h. 3.
- Ali Muhammad, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*" (Jakarta: Pustaka Amani).
- Angraeni, Astri Wilda. "*Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Mappadendang Didusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam: Parepare; 2021)
- AnwaYasmin r dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017)
- Asdalia, "*Konstrubusi Mappadendang Dalam Meningkatkan Hubungan Sosial*", Jurnal Komunikasi Kareba, 1.1 (2016).
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafino Persada, 2001), h.43.
- Damin Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h. 41.
- Depertemen Pendidikam Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* , Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.963.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Perisriwa Alam Dan Kepercayaan Provinsi Sulawesi Selatan* (Cp.Aksara,1981).
- Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengatur Sosial Agama*, (cet.VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Prsada, 2002), h.7.

- Frimayanti Ade Imelda, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No.II 2017.
- Hakim Moh.Nur." *Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatism: Agama Dalam Pemikiran Hasan Hanafi*"(Malang: Bayu Media Publishing, 2003).
- Helaluddin, Hengki Wijaya, " *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*", Edisi 1,(Makassar: Cet .1. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)
<https://penelitianilmiah.com>
- Ismail Wekke Suardi, dkk. *Buku Metode Penelitian Sosial. Oktober 2019*
- Jones Pip, Liza Bradbury, Dan Shaun Le Boutiller, " *Pengantar Teori-Teori Sosia*"l, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).
- Jumari Nasliani, " *Tradisi Mappadendang Pada Masyarakat Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Sejarah Peradaban Islam: Parepare, 2022)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2019.
- Karmila Sitti " *Tradisi Mappadendang Masyarakat Bugis Di Lapalopo Dalam Perspektif Pendidikan Islam*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Parepare, 2021).
- Koentjiningrat, " *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*", (Cet.XXII : Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama), 2008.
- Mappadendang Ritual Masyarakat Bugis menyukuri hasil panen*'. Negerisatu. 2016-2018 diakses tanggal 21 januari 2021.
- Mardawani, Buku " *Praktis Penelitian Kualitatif*", Teori Dasar dan Analisi Data dalam Perspektif Kualitatif.
- Mingguan Dwi, ' *Tabloid Reformata*' : Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (Yapama), (2007).
- Montobauto Laode, " *Perspektif Agama Dan Budaya Dalam KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA*" KENDARI, JURNAL 2014, h. 13
- Mortada Hasham, " *Tradisional Islamic Principles Of Built Environment*", Routledge, 2003.
- Munir Muhammad, Wahyu Ilaihi, " *Menajemen Dakwah*", Jakarta Putra Grafika, 2006.
- Mustari Muhammad Dan M. Taufik Rahman, " *Pengantar Metode Penelitian*". (Bandung: Laksbang Pressindo, 2011).
- Narwoko J. Dwi Dan Bagong Suyanto, *Sosiologi, Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007),h. 8.
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Cet. XVII; Jakarta : Radjawali Press, 2011.
- Nugroho A Fuad KS, " *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

- Paul Suparno, “*Pendidikan Budi Pekerti*”, (Yogyakarta: Kanisius, 2023), h. 54.
- Rahim A. Rahman, “*Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis*”, Yogyakarta: Penerbit Ombuk, 2011.
- Rasdiyanah Andi, *Latoa: Lontara Tana Bone* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014).
- Ritzer George, “*Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*”. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2003).
- Subair, Muhammad Kamal, dkk. “*Metode Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*” (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (R&D))* Bandung: Alfabeta, 2015).
- Thayyibah Nurul, “*Tradisi Mappadekko Di Desa Walenreng Kecamatan Cina Kabupaten Bone*”, Skiprisi (Makassar: Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Alauddin, 2017).
- Wahyuni, “*Perilaku Beragama: Studi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama Dan Budaya Di Sulawesi Selatan*” (Cet. 1; Makassar. Alauddin University Press, 2013).
- Wahyuni, *Perilaku Beragam: Sudi Sosiologi Terhadap Asimilasi Agama dan Budaya di Sulawesi Selatan* (cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 49.
- Wijaya Umarti Hengkin, “*Buku Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)*”. Sekolah Tinggi Theologia Jaffrat 2020.
- Yulika Febri, “*Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*”: Institute Seni Indonesia Padang Panjang, 2016.
- Zuriah Nurul, “*Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006).

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakil No. 8 Sororang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1772/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Parepare, 07 September 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : HASMI MUSTARI
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 14 Oktober 1999
NIM : 18.1400.001
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Benteng Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**UNSUR SENI ISLAM DALAM TRADISI MAPPADENDANG DI DESA SIPATUO
KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan September 2023 s/d Oktober 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

Dr. A. Mardiam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0601/PENELITIAN/DPMPPTSP/09/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 13-09-2023 atas nama HASMI MUSTARI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1089/R/T.Teknis/DPMPPTSP/09/2023, Tanggal : 13-09-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0598/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/09/2023, Tanggal : 13-09-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 - 3. Nama Peneliti : HASMI MUSTARI
 - 4. Judul Penelitian : UNSUR SENI ISLAM DALAM TRADISI MAPPADENDANG DI DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT DAN TOKOH ADAT
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampanua
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 13-03-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 September 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



**PEMERITAH DESA SIPATUO
KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

Alamat : Jalan Poros Malimpung Kode 91252

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 15 / DS / PP / I / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALI MAPPA
Nip : -
Jabatan : Kepala Desa Sipatuo
Alamat : Urung, Dusun Urung, Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua,
Kabupaten Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi IAIN PAREPARE yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : HASMI MUSTARI
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 14-10-1999
Nim : 181400001
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Alamat : Benteng I, Kel. Benteng, Kecamatan Patampanua,
Kabupaten Pinrang.

Benar telah melakukan *Penelitian* di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada tanggal 21 September s/d 21 Oktober 2023, dengan Judul Unsur Seni Islam Dalam Tradisi Mappadandang di Desa Sipatuo Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sipatuo, 08 Januari 2024

Kepala Desa Sipatuo



ALI MAPPA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakil No. 8 Sorong 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hasmi Mustari
 Nim : 18.1400.001
 Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Judul : Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Mappadendang di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses tradisi mappadendang di Desa Sipatuo?
2. Apa nilai seni Islam yang terkandung dalam tradisi mappadendang?
3. Mengapa mesti melaksanakan tradisi mappadendang?
4. Sebelum pelaksanaan acara mappadendang apa saja yang harus dipersiapkan oleh masyarakat?
5. Bagaimans pandangan masyarakat terhadap nilai seni Islam terhadap tradisi mappadendang?

Parepare, 24 Mei 2023

PAREPARE

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. A. Murkidam, M. Hum
 NIP. 1964131199031045


Muhammad Ismail, M. Th. I
 NIP. 198507202018011001

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Ratna

Usia : 50 tahun

Pekerjaan : IRT

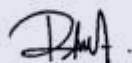
Alamat : Sipatuo

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUMRIA yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI MAPPADENDANG DI DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Sipatuo, 23 September 2023

Yang bersangkutan,


(Ratna.....)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Rahman**

Usia : **40 tahun**

Pekerjaan : **Petani**

Alamat : **Sipatuo**

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUMRIA yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI MAPPADENDANG DI DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Sipatuo, 23 September 2023

Yang bersangkutan,


(..Rahman...)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : *Mang*

Usia : *49 tahun*

Pekerjaan : *Petani*

Alamat : *Sipatuo*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUMRIA yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI MAPPADENDANG DI DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Sipatuo, 21. september 2023

Yang bersangkutan,

Mang
(.....Mang.....)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : **Daniha**

Usia : **46 tahun**

Pekerjaan : **IRT**

Alamat : **Sipatuo**

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUMRIA yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI MAPPADENDANG DI DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Sipatuo, 23 September 2023

Yang bersangkutan,


(.....)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Nasir

Usia : 53 tahun

Pekerjaan : Imam masjid

Alamat : Sipatuo

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUMRIA yang sedang melakukan penelitian dengan judul "NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI MAPPADENDANG DI DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Sipatuo, 24 September 2023

Yang bersangkutan,


(...Nasir...)

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Rahim

Usia : 50 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Sipatuo

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUMRIA yang sedang melakukan penelitian dengan judul "NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI MAPPADENDANG DI DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Sipatuo, 24, September 2023

Yang bersangkutan,


(Rahim.....)



Wawancara Dengan Ratna



Wawancara Dengan Dahlia



Wawancara Dengan Illang (Tokoh Adat)



Wawancara Dengan Nasir (Tokoh Agama)



Prosesi Mappadandang

BIOGRAFI PENULIS



Hasmi Mustari, Lahir di Pinrang pada tanggal 14 Oktober 1999 merupakan anak keempat dari 4 bersaudara. Dari pasangan ayah yang bernama Mustari dan ibu Banni di Desa Benteng 1 Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 116 Patampanua lulus pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP 2 Patampanua lulus tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA 5 Pinrang, lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Taulan, Kecamatan Candena, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan. Selama di bangku perkuliahan penulis aktif organisasi mahasiswa yaitu Ikatan Mahasiswa DDI, HMPS SPI, PERKEMI Dojo IAIN, Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Indonesia Wil. VI, PERMATA.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul : *“Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Mappadendang di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.”*



